

**PRAKTIK MENULIS
ARTIKEL ILMIAH DAN
NON ILMIAH**

Praktik Menulis Artikel Ilmiah dan non Ilmiah

Edisi Revisi

Penulis
Sakrim, M.Pd.

Editor
Dr. Sujina, M.Pd.

Desain cover
Joko Sucipto, S.Pd.

Tata letak
Hotijah, S.Pd

Halaman: vii + 113
Ukuran: 14 cm x 21 cm
Cetakan pertama Juli 2017
ISBN: 978-602-61908-5-7

Penerbit
STKIP PGRI Bangkalan
JL. Soekarno Hatta, No. 52
Email: stkipress@gmail.com
Website: www.stkipgri-bkl.ac.id

PENGANTAR PENULIS

Dewasa ini menulis merupakan suatu hal yang sangat perlu dan suatu keharusan khususnya bagi siswa, mahasiswa, guru, dan dosen. Apalagi menulis karya ilmiah yang menjadi poin penting dalam penulisan karya-karya di bidang keilmuannya. Sistematika penulisan ilmiah semakin hari semakin berkembang, sebagai bentuk implementasi dari keilmuan di lingkungan akademis.

Contoh dalam buku praktik menulis karya ilmiah dan non ilmiah mencitrakan kukuhnya kultur budaya Madura sebagai jati diri Madura. Madura identik dengan sifat santun, tolong-menolong, *tatak*, jiwa kesatria, dan menjung-jung tinggi harga diri. Pencitraan aspek kehidupan penulis masa kepemimpinan sebagai indikasi masyarakat di desanya. Fenomena hidupnya diaplikasi kevariasi karya tipe artikel ilmiah, semi ilmiah, dan non ilmiah. Kolaborasi disiplin ilmu akan memberi warna pada konteks intuisi dan gagasan. Selain itu, apresiasi persepsi prestasi gemilang serta strategi meraih prestasi setinggi-tingginya sebagai kultur, interaktif kontinu oleh civitas akademisi STKP PGRI Bangkalan.

Terkuaknya buku ini, juga sebagai implementasi pemahaman menulis. Implementasi pemahaman dari beberapa teori para pakar dan pemahaman ketika proses belajar di dalam kelas menjadi poin penting terkuaknya buku ini.

Penyelesaian buku ini, banyak menyita waktu dan pemikiran. Momen bercanda bersama keluarga digunakan untuk menulis. Momen bersama kolega dosen ditutup dengan laptop. Namun semua sama-sama *mensupport* hingga penulis merasa ringan dan santai dalam penulisan buku ini.

Ungkapan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung. Semoga ke depan menjadi lebih tajam kreativitas yang dituangkan ke dalam tulisan. Semua pihak yang membaca akan memanfaatkan gagasan yang telah diusung dalam tulisan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	
PRAKTIK MENULIS PARAGRAF.....	1
Definisi Paragraf.....	2
Paragraf 3 Kalimat.....	4
Paragraf Lebih dari 8 Kalimat	5
BAB II.....	
PRAKTIK MENULIS ARTIKEL ILMIAH.....	10
Definisi Karya Ilmiah	10
Problem Riil dan Rekonsiliasi dalam Realisasi Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi	12
Kesakralan Lingkungan Sekolah dan Kampus dalam Menulis.....	23
Politik Sadis.....	26
Jendela Kampus.....	29
Progres Produktif.....	34
Lingkaran Kampus STKIP PGRI Bangkalan	35
BAB III.....	
PRAKTIK MENULIS ARTIKEL ILMIAH POPULER...	42
Definisi Artikel Ilmiah Populer	43
Motif Penggugah Aksi Menulis.....	44
Jungkir Balik	46
Ayah ikut Merasakan.....	48
Daya Juang Guru	50

BAB IV

PRAKTIK MENULIS ARTIKEL SEMI ILMIAH	56
Definisi Artikel Semi Ilmiah	57
Mengejar Mimpi.....	59
Lambang.....	61
Kerikil Izin Operasional	62
Silsilah Label MTs. Al-Usmaniyah	66

BAB V

PRAKTIK MENULIS ESAI	72
Definisi Esai	73
Kerut Ceria	74
Kontribusi Guru	76
Konser Peduli Aceh.....	77
Sejarah Cocokan Bulan Maulid Nabi Muhammad SAW di Bangkalan	78

BAB VI

PRAKTIK MENULIS <i>FEATURE</i>	84
Definisi <i>Feature</i>	85
Uang Ludes Saat Kuliah.....	85
Pergeseran Oleh-oleh pada Bulan Suci di Bangkalan	87
Warisan Darah	88
Strategi Maulid Nabi	91

BAB VII

PRAKTIK MENULIS CERITA.....	98
Definisi Cerita	99
Mertua Motivator.....	99
Pengakuan Bayi dalam Rahim.....	100
Masa Silam	102
Sandang Kalung Magister	104

Tahun Baru	108
DAFTAR PUSTAKA.....	113

BAB I

PRAKTIK

MENULIS PARAGRAF

Diskripsi Pembelajaran

Setelah belajar mahasiswa harap mampu menguasai, memahami dan memproduksi paragraf berbagai aspek sesuai dengan substansi materi pokok yang telah ditentukan. Untuk mahir memproduksi paragraf dari segala aspek mahasiswa perlu pemahaman dari berbagai teorisasi. Selain itu keuletan dan kontinu praktik menulis paragraf sudah menjadi keharusan mahasiswa.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui dan paham pada pengertian paragraf serta mampu memproduksi.

Indikator

1. Mahasiswa mengetahui pengertian dan jenis-jenis paragraf.
2. Mahasiswa paham dan mampu menjelaskan pengertian paragraf.
3. Mahasiswa mampu menganalisis paragraf dari segala aspek.
4. Mahasiswa mampu membuat kalimat pokok dan kalimat penjelas dalam paragraf.
5. Mahasiswa mampu menulis paragraf yang tersusun 3-6 kalimat.
6. Mahasiswa bisa memproduksi paragraf yang lebih dari 8 kalimat.

Definisi Paragraf

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan satu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperhatikan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut. Sebuah paragraf mungkin terdiri atas sebuah kalimat, mungkin terdiri atas dua buah kalimat, mungkin juga lebih dari dua buah kalimat. Bahkan, sering kita temukan satu paragraf berisi lebih dari lima buah kalimat. Walaupun paragraf itu mengandung dari beberapa kalimat, tidak satu pun dari kalimat-kalimat itu yang memperkatakan soal lain. Seluruhnya memperbincangkan satu masalah atau sekurang-kurangnya bertalian erat dengan masalah itu, E, Zainal Arifin & S. Amran Tasai, (2012:151).

Nurhadi. (2010:69) mendefinisikan “Paragraf bagian bacaan yang mengandung satu satuan gagasan, yang biasanya disebut dengan ide pokok paragraf. Dilain pihak, setiap paragraf mengandung beberapa kalimat. Biasanya berkisar 3-6 kalimat, atau bahkan lebih”.

Paragraf yang tertulis rapi biasanya mengandung sebuah pikiran pokok (*atau central thought*). Kadang-kadang, kata pikiran pokok tersebut diekspresikan dalam satu kalimat judul (*atau topicsentence*) pada awal paragraf. Ada pula hanya pikiran pokok tersebut dinyatakan dalam dua atau tiga kalimat. Henry Guntur Tarigan. (2008:41).

Panjang paragraf tidak dibatasi, bergantung pada cara pengembangannya ketuntasan uraian yang berhubungan dengan gagasan pokok. Paragraf yang terlalu pendek (misalnya 2-3 kalimat) biasanya kurang dikembangkan; sebaliknya yang terlalu panjang dapat menjemukan, bahkan kemungkinan mengandung kalimat yang terlepas dari kalimat pokoknya, Sri Hapsari wijayanti, dkk. (2013:98).

Definisi para ahli di atas dapat disimpulkan paragraf merupakan ide seseorang yang diambil dari isu terdahsyat. Isu dijelaskan menggunakan pola pikir rasional hingga isu tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Paragraf korelasi satu kalimat dengan kalimat, saling mengikat sebagai syarat untuk keutuhan pada satu ide. Paragraf tersusun dari kalimat utama sebagai topik yang akan dijelaskan, kalimat berikutnya sebagai penjelas dari kalimat topik tersebut. Paragraf sehipun kalimat penjelas dan kalimat topik.

Sri Hapsari wijayanti, dkk. (2013:98-101) menyebutkan syarat-syarat paragraf.

a. Kesatuan

Kesatuan paragraf berarti hanya ada satu gagasan pokok atau satu topik yang didiskusikan dalam paragraf. Kalimat-kalimat di dalam paragraf disusun bertalian (relevan) dengan gagasan pokok di dalam kalimat topik. Tidak ada penjelasan yang saling bertentangan. Untuk menjaga agar kalimat yang ditulis tidak menyimpang dari gagasan pokok, cobalah terus bertanya di dalam hati tentang kebertalian gagasan antara kalimat yang ditulis dan gagasan pokok.

b. Kesenambungan (koherensi)

Kesenambungan paragraf diperhatikan dengan adanya jalinan antar kalimat yang erat dan peralihan atau pergerakan dari kalimat ke kalimat yang berjalan logis dan mulus. Untuk mencapai kesenambungan, perlu secara jelas mengembangkan gagasan dengan urutan logis (seperti kronologis, divisi gagasan, atau perbandingan/pertentangan. Dan menggunakan pemerkah transisi yang tepat (seperti repetisi, konjungsi, atau penggunaan pronomina). Repetisi (pengulangan) dilakukan terhadap kata kunci, termasuk pengulangan dengan imbuhan sebagai penekanan. Kata atau frasa peralihan yang umum digunakan antara lain *sebaliknya, sesudah itu, akan tetapi, maka, namun,*

oleh karena itu, dan *oleh sebab itu*. Kata ganti (pronominal) juga dapat digunakan misalnya, *ia*, *dia*, *mereka*, *demikian*, dan *di atas*.

c. Kelengkapan

Paragraf perlu dikembangkan dengan kalimat-kalimat penjelas yang menunjang gagasan pokok atau kalimat topik, jangan dikembangkan atau diperluas hanya dengan pengulangan-pengulangan gagasan pokok kalimat sebelumnya. Karena itu, penulis hendaknya menyampaikan informasi secara memadai dan legkap agar pembaca betul-betul memahami maksud penulis.

d. Keberaturan

Keberaturan berkaitan dengan bagaimana informasi ditulis sesuai dengan gaya penulisan. Pola yang umum digunakan untuk menjelaskan gagasan pokok paragraf adalah (a) umum ke khusus, (b) khusus ke umum, (c) keseluruhan ke bagian-bagian, (d) pernyataan ke jawaban, (e) akibat ke sebab atau sebab ke akibat.

e. Konsistensi Sudut Pandang

Cara penulis menempatkan diri dalam tulisan disebut sudut pandang. Sekali menggunakan satu sudut pandang, penulis harus konsisten menggunakannya, tidak boleh berganti-ganti. Penulis dapat mengacu dirinya dengan sebutan *penulis (ini)*, *saya*, *kami*, atau tidak menyebut acuan diri sama sekali.

Contoh paragraf 3 kalimat

Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan punya talenta luar biasa bidang akademis. Hal itu bisa disaksikan oleh seluruh masyarakat Bangkalan khususnya jajaran mahasiswa se Indonesia. Terjaringnya Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ke Dikti membunktikan kepiawaian mahasiswa bidang akademis (penelitian).

contoh paragraf yang lebih dari 8 kalimat

Mayoritas masyarakat Bangkalan didominasi insan islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya ikatan yang sangat solid dibangun oleh masyarakat Bangkalan. Solidnya hubungan yang dibangun dari para *ulamak*, kiai, tokoh masyarakat, dan diikuti oleh semua masyarakat Bangkalan. Seperti agenda rutinitas Front Pembela Islam, (FPI) yang diagendakan oleh semua umat Islam di Bangkalan. Semua melingkar di bawah indahny aawan di daerah Tanjunglebumi. Sama-sama merunduk, menyimak, mengamati, mendengarkan, dan menghayati fatwa-fatwa yang difatwakan oleh para *ulamak* dan sebagian kepala desa Tanjunglebumi. Beraneka ragam fatwa yang difatwakan oleh beberapa tokoh para *ulamak*, dan beberapa topik yang menjadi kajian dalam rutinitas tersebut. Topik yang dikaji pada momen tersebut, saling menjaga kerukunan antar umat beragama, mengkaji hukum agama, mengkaji akhlaq atau sopan santun antar umat beragama dan mengkaji keilmuan umum. Beberapa figur para *ulamak* misalnya, kiai Abdullah Khon Tobroni pengasuh Pondok Pesantren Sabbanih Bangkalan, kiai Imam Mahsus juga keluarga besar dari Pondok Pesantren Sabbanih, beliau juga termasuk keluarga dari Kiai Abdullah Khon Tobroni, beberapa *ulamak*, dan para kepala desa se-Bangkalan. Fatwa yang digagas dalam agenda yang sudah diikat oleh seluruh anggota insan Islam se-kabupaten Bangkalan beberapa kajian, kajian ke agamaan, ekonomi, pendidikan umum maupun khusus berpadu menjadi kajian yang intens. Agenda yang seperti ini sangat memberikan kontribusi terhadap seluruh umat islam, khususnya di kabupaten Bangkalan, perlu dirangkul, digenggam dan sebagai pondasi terhadap kukuhnya agama Islam, tegas penyampaian dari satu diantara anggota Fornt Pembela Islam saat diwawancarai pada agenda yang diagendakan di desa Aengtaber Kecamatan Tanjunglebumi.

LATIHAN

1. Bagaimana definisi paragraf menurut anda?
2. Bagaimana struktur paragraf dan sebutkan?
3. Bagaimana yang dimaksud kesatuan, keberaturan, dan sudut pandang penulis dalam paragraf?
4. Buatlah satu kalimat topik!
5. Kalimat topik yang dibuat kembangkan menjadi paragraf deduktif dan induktif!
6. Buatlah paragraf yang terdiri dari tiga kalimat!
7. Buatlah paragraf yang lebih delapan kalimat!

PENILAIAN

Mata Kuliah :
Nama Mahasiswa :
NIM :
Program Studi :

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Akhir
1.	Kejelasan definisi paragraf.	10	
2.	Kejelasan argumentasi setiap substansi paragraf serta kerincian dalam menyebutkan.	10	
3.	Kejelasan definisi kesatuan, dan sudut pandang penulis.	10	
4.	Kejelasan menulis tema.	10	
5.	Konsistensi terstrukturanya kalimat dalam paragraf.	20	
6.	Keutuhan paragraf.	20	
7.	Keutuhan paragraf.	20	
Total skor akhir			100

LEMBAR JAWABAN

Nama Mahasiswa :

NPM :

Semester/kelas :

BAB II

PRAKTIK

MENULIS ARTIKEL ILMIAH

Diskripsi Pembelajaran

Pada bab ini mahasiswa harap mampu menguasai, memahami dan memproduksi artikel ilmiah dari segala aspek sesuai dengan substansi materi pokok yang telah ditentukan. Untuk mahir pada segala aspek artikel ilmiah mahasiswa butuh pemahaman dari berbagai teorisasi. Selain itu keuletan dan kontinu praktik menulis artikel ilmiah sudah menjadi keharusan mahasiswa.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui dan paham pada pengertian karya ilmiah serta mampu menganalisis dan memproduksi.

Indikator

1. Paham pada pengertian artikel ilmiah.
2. Menjelaskan pengertian karya ilmiah.
3. Menganalisis karya ilmiah dari segala aspek.
4. Memproduksi artikel ilmiah dari beberapa aspek.

Definisi Karya Ilmiah

Mailani “karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu permasalahan. Pembahasan itu dilakukan

berdasarkan penyajian, pengamatan, pengumpulan data yang diperoleh melalui penelitian” (Dalman 2014: 6).

Kusmana Suherli juga mendefinisikan “karya tulis atau karya ilmiah menyajikan gagasan atau argumen keilmuan berdasarkan fakta. Gagasan keilmuan itu harus dapat dipercaya dan diterima kebenarannya, sehingga perlu kriteria penyajian secara benar” (2015: 3).

Artikel ilmiah bermacam-macam jenis, secara garis besar dibagi pada artikel ilmiah hasil penelitian dan artikel ilmiah non penelitian. Artikel hasil penelitian adalah ide diangkat dari hasil penelitian, diringkas secara sistematis sesuai dengan gaya selingkung. Dunia akademisi menyebut artikel jurnal, artikel jurnal terdiri dari beberapa struktur yaitu 1), judul, 2) nama penulis, 3) abstrak, 4), kata kunci, 5), pendahuluan, 6) metode, 7) hasil, dan 8) simpulan. Jumlah halaman artikel jurnal 10-20 halaman hal ini disesuaikan dengan gaya selingkung.

Artikel ilmiah non penelitian diusung dari fonomena penelitian, sumber teks di media, hasil pemikiran logis, dan relevan. Struktur artikel ilmiah non penelitian pertama judul, pendahuluan, isi, dan simpulan di tulis sub bab, halaman bisa 6-8 lembar. Struktur kedua biasanya dengan pola paragraf pola paragraf penegasan, pola paragraf penyajian isi, dan pola paragraf simpulan, halaman bisa 2-6 lembar.

Beberapa jenis artikel di atas akan dijelaskan pada paragraf ini, artikel ditinjau dari jenis dan pola karangan terdiri pola deskripsi, narasi, argumentasi, persuasi, dan eksposisi. Ke lima pola karangan ini bisa di desain ilmiah (fakta) dan non ilmiah (fiksi).

1. Contoh artikel ilmiah

Problem Riil dan Rekonsiliasi dalam Realisasi Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi

Pendahuluan

Reliabilitas dan validitas sistem tidak menjamin suatu pekerjaan akan baik. Misalnya Pedoman Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi yang selalu diimplementasikan oleh pemerintah baik dari isi pedoman Sistem Penjamin Mutu Perguruan Tinggi maupun manajemen tidak bisa menentukan perguruan tinggi akan baik dan berkualitas mutu pendidikannya. Apalagi sistem atau pedoman penjamin mutu perguruan tinggi masih berbentuk konsep atau teori yang dimuat dalam buku tebal yang harus dibaca dan dipahami oleh pemakai.

Mengamati sumber daya manusia yang berada di lingkungan perguruan tinggi tidak merata keilmuan yang dimiliki. Kemampuan administrasi keuangan perguruan tinggi juga beraneka ragam. Kesadaran sumber daya manusia terhadap Sistem Penjamin Mutu Perguruan Tinggi belum tumbuh secara merata. Energi daya juang sumber daya manusia dalam bekerja juga bervariasi, dan wawasan sumber daya manusia terhadap Sistem Penjamin Mutu juga tidak merata. Terutama dalam perguruan tinggi jauh dari peradaban atau lokasinya berada di daerah pedesaan. Hal semacam ini menjadi polemik dan problematika dalam realisasinya.

Pendidikan Tinggi adalah suatu wadah dalam mengembangkan keilmuan, keagamaan kepribadian, dan kecerdasan dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Dalam perguruan tinggi memuat program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor. Program-program yang ada di lingkungan perguruan tinggi terdiri dari jurusan-jurusan. Jurusan ini yang memberi batasan atau memfokuskan keilmuan terhadap mahasiswa dalam belajar.

Sistem merupakan suatu aturan atau pola dalam merealisasikan pekerjaan. Sistem atau pedoman digunakan sebagai patokan atau standarisasi dalam merealisasikan pekerjaan. Sistem atau pedoman akan diintegrasikan ke dalam keinginan atau harapan suatu pekerjaan oleh seseorang. Jadi harapan atau keinginan yang baik dalam dunia pekerjaan seseorang bertumpu pada sistem atau pedoman.

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga yang harus mempunyai kendali kukuh sebagai pondasi. Kendali ini, yang akan meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu Pendidikan Tinggi. Kendali bisa bergerak karena ada sistem atau pedoman sebagai kursur, sistem atau pedoman merupakan aturan yang digunakan sebagai petunjuk kerja di dalam Pendidikan Tinggi. Dalam Pendidikan Tinggi sistem atau pedoman diistilahkan Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI).

Pedoman sistem penjamin mutu yang dirancang oleh pemerintah merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi semakin baik dan berkualitas. Hal ini terkuak gagasan, ide, dan upaya-upaya pemerintah selalu meng-*update* pedoman Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi sejak tahun 2003 sampai tahun 2016. Tahun 2003 pedoman Sistem Penjamin Mutu Perguruan Tinggi belum melibatkan Menristekdikti, sekarang upaya *follow up* pemerintah semakin

banyak dan berkualitas ditandai dengan kolaborasi antara pemerintah dengan Menristekdikti dalam menanggulangi pedoman Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi semakin baik dan sesuai dengan harapan pemerintah.

Mengamati implementasi dan upaya pemerintah dalam membuat pedoman Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi oleh *Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Penjamin Mutu tahun 2016* sangat tampak kalau pedoman Penjamin Mutu berkualitas dan baik ditinjau dari segala aspek. Aspek yang dimaksud adalah dasar hukum, struktur, mekanisme sistem penjamin mutu, dan prinsip Sistem Penjamin Mutu Internal Pendidikan Tinggi.

Aspek-aspek tersebut menjelaskan poin-poin keberadaan dan manajemen Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi. Misalnya keberadaan Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI), keberadaan Sistem Penjamin Mutu Eksternal (SPME), penilaian akreditasi, dan kumpulan informasi penyelenggaraan Pendidikan Tinggi (PD Dikti). Mekanisme penjamin mutu Dikti dalam mengimplementasikan dimulai dengan siklus yang di singkat PPEPP halaman 12-16 pedoman Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi *Ristekdikti 2016*. Segala macam dalam pedoman Sistem Penjamin Mutu Internal Pendidikan Tinggi dirancang berdasarkan Undang-Undang.

Pedoman Sistem Penjamin Mutu yang dikeluarkan oleh *Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Penjamin Mutu tahun 2016* jika ditarik simpulan sangat berkualitas. Karena segala sesuatunya ditinjau dengan keberadaan Pendidikan Tingginya. Seperti Model Organisasi dan Kelembagaan Sistem Penjamin Mutu Internal. Bagian ini ditegaskan langkah-langkah menerapkan suatu model.

Penerapan model ini disesuaikan dengan keadaan Pendidikan Tinggi.

Hanya saja jika Pedoman Sistem Penjamin Mutu Perguruan Tinggi di terapkan di dalam Pendidikan Tinggi banyak problematika yang terjadi. Karena bagaimanapun pedoman ini hanya berupa teori, konsep, dan strategi, yang tertuang dalam file atau buku. Membutuhkan pengkajian, analisa yang intens terhadap teori, konsep, dan strategi tersebut, agar implementasinya sama seperti harapan pemerintah yang dituangkan dalam Pedoman Sistem Penjamin Mutu Internal Ristekdikti 2016.

Tubuh Artikel

Pedoman Sistem Penjamin Mutu Internal Pendidikan Tinggi, sebagai teori, konsep, dan strategi untuk meningkatkan kualitas elemen-elemen pendidikan tinggi sangat mumpuni, dan akan membantu tercapainya target atau harapan pendidikan tinggi yang lebih baik. Namun terkadang teori, konsep, dan strategi ketika diaplikasikan tidak sama dengan realita di lapangan. Apalagi kalau teori, konsep, dan strategi itu tertuang dalam buku atau tulisan. Tulisan merupakan ide atau gagasan seseorang dalam media cetak, berupa kumpulan kata, kalimat, paragraf, dan sampai membentuk wacana. Seorang pembaca khususnya para Bapak atau Ibu pegawai Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) dan semua civitas akademika di Pendidikan Tinggi yang akan menafsirkan kata, kalimat, paragraf, dan wacana tersebut. Problematika yang menjadi ancaman adalah, jika penafsiran pembaca tidak padu dengan penulis. Pembaca tidak bisa menafsirkan ide, dan gagasan, yang diopinikan dalam tulisan sesuai makna dan tujuan penulis. Maka ide, dan gagasan yang diopinikan ke dalam tulisan sebagai teori, konsep, dan strategi ketika diaplikasikan oleh pembaca juga tidak sama

seperti maksud dan tujuan penulis. Bagian ini banyak uraian problem dan solusi Sistem Penjamin Mutu Internal baik teori, konsep, dan strategi maupun pengaplikasiannya.

Di zaman yang sangat maju ini, Pendidikan Tinggi Negeri (PTN) maupun Pendidikan Tinggi Swasta (PTS) sekarang sudah melimpah, baik di kota ataupun di desa. Sumber daya manusia sebagai pengaplikasi program di Pendidikan Tinggi tersebut beraneka ragam kemampuan, emosional, dan karakter. Hal ini juga akan menjadi problem untuk mengaplikasikan Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi. Karena bagaimanapun kepaduan, kekompakan, dan keserasian dalam dunia kerja sangat mendukung kesuksesan kerja, khususnya bagi karyawan atau pegawai Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi.

Kurangnya kesadaran sumber daya manusia sebagai ikon Sistem Penjamin Mutu Internal untuk menjadi roda dalam merealisasikan Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi terdeteksi. Untuk menumbuhkan kesadaran sumber daya manusia terhadap pentingnya wawasan Sistem Penjamin Mutu Internal perlu diterapkan umpan stimulus. Tumbuhnya kesadaran sumber daya manusia melalui stimulus ada dua hal, yaitu stimulus yang tumbuh dari internal dan stimulus dari eksternal. Stimulus internal artinya kesadaran itu tumbuh dari pribadinya sendiri, sebagai sumber daya manusia dalam merealisasikan Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi harus mampu mengaplikasikan Sistem penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi sesuai dengan buku pedoman, acuan, dan strategi yang telah diatur oleh perundang-undangan. Tumbuhnya kesadaran sumber daya manusia sebagai pelaku Sistem Penjamin Mutu Internal dari stimulus eksternal yaitu kesadaran yang tumbuh dari luar pribadinya, misalnya stimulus itu tumbuh dari upaya ketua atau pimpinan di Pendidikan

Tinggi. Agenda ini sudah menjadi program ketua setiap satu tahun sekali, setiap akhir tahun ada penghargaan atau reward terhadap pegawai Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi. Pemberian reward kepada pegawai ditinjau dari beberapa aspek, ditinjau dari aspek kedisiplinan, keteladanan, kejujuran, dan kebijaksanaan sebagai pegawai Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi tersebut.

Rendahnya pemahaman sumber daya manusia sebagai tenaga kerja Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi. Hal ini terjadi karena bervariasinya pengetahuan sumber daya manusia sebagai pegawai dalam Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi tersebut. Variasi kualitas pengetahuan bisa ditinjau dari kualitas pribadinya, lembaga Pendidikan Tinggi (kampus) sebagai pengantar gelar S1, S2, dan S3, dan bisa saja karena tidak ada upaya dari pribadi sebagai pelaku atau pengaplikasi Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi untuk menelaah, menganalisis pedoman penjamin mutu yang telah dibuat sebagai patokan, acuan, dan strategi.

Keterbatasan administrasi keuangan perguruan tinggi untuk mengaplikasikan Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi tersebut. Administrasi keuangan punya korelasi yang signifikan dengan keberhasilan lembaga dalam dunia kerja. Biasanya keterbatasan administrasi keuangan dialami oleh Pendidikan Tinggi yang baru merintis dan Pendidikan Tinggi Swasta (PTS) yang jauh dari peradaban atau berada di daerah pelosok.

Keterbatasan administrasi keuangan Pendidikan Tinggi untuk manajemen Sistem Penjamin Mutu Internal, biasanya terjadi dengan beberapa keterbatasan, yaitu keterbatasan administrasi keuangan sebagai implementasi pegawai Sistem Penjamin Mutu Internal, studi banding dengan kampus lain,

workshop, dan seminar tentang manajemen Sistem Penjamin Mutu Internal Pendidikan Tinggi. Serta kekurangan administrasi keuangan sebagai penunjang dokumen Sistem Penjamin Mutu Internal dan kekurangan sebagai gaji tenaga kerja atau pegawai Sistem Penjamin Mutu Internal.

Selain itu, kelemahan dan kekurangan yang menjadi problem pada pedoman, acuan, dan teori Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi ketika diaplikasikan di lapangan terkadang tidak sesuai dengan realita. Teori ketika aplikasikan di lapangan harus menyesuaikan dengan keadaan dan situasi di lingkungan tersebut, baik secara administrasi maupun aturan. Seperti Model Organisasi Sistem Penjamin Mutu Internal yang diuraikan dalam “*Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi* (Ristekdikti) 2016. Halaman 43-48 diuraikan ada 3 (tiga) model pengorganisasian yang dapat dipilih oleh Pendidikan Tinggi dalam mengimplementasikan Sistem Penjamin Mutu Internal, yaitu (a) membentuk unit khusus SPMI, (b) mengintegrasikan implementasi SPMI ke dalam manajemen perguruan tinggi, atau (c) Mengombinasikan model a dan b”....

Simpulan dari tiga poin tersebut, ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya perguruan tinggi bisa memilih dari 3 (tiga) model tersebut. Artinya perguruan tinggi ada keleluasaan memilih Model Organisasi Sistem Penjamin Mutu Internal Pendidikan Tinggi sesuai dengan sesuka hati dan keinginan. Kekurangannya dari 3 (tiga) Model Organisasi Sistem Penjamin Mutu Internal Pendidikan Tinggi harus disesuaikan dengan lingkungan dan keadaan administrasi Perguruan Tinggi. Problem jika satu model yang diambil tidak sesuai dengan kondisi lingkungan, baik secara administratif maupun keadaan pegawai di lingkungan Pendidikan Tinggi tersebut. Hal ini butuh kepiawaian ketua atau pimpinan dan

orang yang ahli atau paham terhadap manajemen Sistem Penjamin Mutu Internal di perguruan tinggi, atau paling tidak untuk menentukan atau memilih model organisasi Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi adalah orang yang pernah ikut pelatihan.

Sebagai penanggulangan atau solusi agar konsep atau teori yang ada bisa maksimal dan sesuai maksud dan tujuan pedoman Sistem Penjamin Mutu Internal ada beberapa aspek yang disodorkan. Untuk mengurangi dan mempertajam pemahaman terhadap Sistem Penjamin Mutu Internal harus diperkuat dengan pelatihan, seperti workshop, dan seminar tentang Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI). Namun efisien agenda workshop dan seminar jika yang digagas bukan definisi sistem, konsep, dan teori, tetapi sudah berupa pengaplikasian. Realita pelatihan, workshop, dan seminar yang diagendakan oleh instansi pendidikan kurang efektif dan efisien. Hal ini terjadi karena pelatihan, workshop, dan seminar yang menjadi tumpuan yaitu pemahaman definisi, sistem, strategi, dan manajemen Sistem Penjamin Mutu Internal, kemudian tidak ada *follow up* sebagai bentuk *back up* pengaplikasian teori kepada praktek. Pelatihan, workshop, dan seminar diagendakan bukan sebagai prasyarat tercapainya kuota anggaran yang diprogramkan. Namun pelatihan, workshop, dan seminar ini dilakukan betul-betul kebutuhan dan peningkatan bidang Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi.

Sebagai penanggulangan atau solusi yang akan disodorkan sebagai implementasi terhadap pegawai Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi dalam mengintegrasikan pedoman Sistem Penjamin Mutu Internal ke dalam lingkungan Pendidikan Tinggi. Kegiatan yang berorientasi pada keilmuan Sistem Penjamin Mutu Internal, seperti pelatihan, workshop, dan seminar seharusnya tempat atau lokasi diletakkan di

Pendidikan Tinggi yang jauh dari peradaban di daerah pedesaan. Realita yang terjadi sangat sedikit pelatihan yang diagendakan oleh instansi bertempat di daerah pedesaan.

Program latihan, workshop, dan seminar yang diagendakan oleh Dikti atau pemerintah, efisiennya pemerintah melibatkan Pendidikan Tinggi yang berada di pedesaan. Melibatkannya melalui kerjasama dengan Pendidikan Tinggi yaitu pemerintah hanya pinjam lokasi atau tempat kepada pendidikan tinggi yang berada di daerah pedesaan, sedangkan segala administrasi diakomodasi pemerintah. Bentuk-bentuk kerja sama seperti ini akan memberi keringanan terhadap pendidikan tinggi yang jauh dari peradaban dan keterbatasan administrasi keuangan. Harapannya perguruan tinggi yang punya keterbatasan administrasi serta pendidikan tinggi yang berada di pedesaan bisa *mendoping* kepada program tersebut.

Ketua atau pimpinan Pendidikan Tinggi efisiennya memberikan stimulus sebagai perangsang pegawai terhadap dunia kerja dalam Sistem Penjamin Mutu Internal. Sebagai bentuk apresiasi kepada pegawai berilah *reward*, pemberian *reward* ini harus ditinjau dari beberapa aspek, yaitu ditinjau dari aspek kedisiplinan, keteladanan, kejujuran, dan kebijaksanaan. Strategi ini akan meningkatkan daya juang sebagai pegawai, karena yang mendapatkan *reward* merasa bangga telah dapat penghargaan, tetapi yang tidak mendapatkan *reward* merasa tidak punya kualitas dalam dunia kerja, khususnya sebagai pegawai Sistem Penjamin Mutu Internal di perguruan tinggi tersebut.

Efisiennya kegiatan visitasi dan wasdalbin betul-betul dimanfaatkan, realita yang terjadi visitasi dan wasdalbin terprogram hanya satu hari. Waktu satu hari itu sangat sebentar bagi dunia kerja. Idealnya *check in* pegawai dalam kantor pukul 08:00 pulang pukul 16:00. Jika dirinci hitungan matematika

waktu satu hari itu hanya beberapa jam. Apa bila tempat perguruan tinggi yang divisitasi atau diwasdalbin berada di daerah terpencil jauh dari peradaban jika dijadwalkan pagi, *reviser* pukul 08:00 *check in* di kantor tempat kerja, pukul 08:00 atau pukul 09:00 berangkat dari tempat kerja, jika tempat perguruan tinggi yang divisitasi berada tempat terpencil jauh dari peradaban mungkin perjalanan bisa dilalui 2-3 jam. Mungkin jika perjalanan lancar pukul 11-12 tiba di lokasi. Dengan segala macam persiapan waktu akan bergulir, dan setidaknya *reviser* pukul 16:00 sudah *check out*. Jika ditarik simpulan waktu satu hari pada kegiatan visitasi dan wasdalbin kurang efisien.

Efisiennya program visitasi dan wasdalbin jika diagendakan dua hari. Hari pertama *asesor* fokus kepada pemeriksaan terhadap dokumen dan data Sistem penjamin Mutu internal Pendidikan Tinggi. Hari yang kedua *asesor* memberikan solusi terhadap kesenjangan manajemen Sistem Penjamin Mutu Internal Pendidikan Tinggi. Agenda visitasi dan wasdalbin yang diprogramkan oleh pemerintah akan semakin matang dan efektif.

Simpulan

Dari uraian aplikasi Sistem Penjamin Mutu Internal Pendidikan Tinggi di atas dapat ditarik simpulan banyak problem, dan tidak efektif. Problem yang terjadi diantaranya lemahnya pemahaman sumber daya manusia terhadap Sistem Penjamin Mutu Internal Pendidikan Tinggi. Keterbatasan administrasi keuangan sebagai syarat pengembangan untuk mempertajam keilmuan pegawai dalam mengelola Sistem Penjamin Mutu Internal Pendidikan Tinggi, seperti mengadakan

dan mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar. Keterbatasan administrasi keuangan untuk merekrut pegawai yang profesional tentang Sistem Penjamin Mutu Internal Pendidikan Tinggi. Kurangnya kesadaran sumber daya manusia sebagai pegawai Sistem Penjamin Mutu Internal Pendidikan Tinggi harus mampu menetapkan, menerapkan, mengevaluasi, meninjau dan meningkatkan, karena baik buruknya, berkualitas tidaknya, bermutu tidaknya perguruan tinggi ditinjau dari Sistem Penjamin Mutu Internal yang diprogramkan Pendidikan Tinggi.

Program latihan, workshop, dan seminar kurang efektif dan efisien. Latihan, workshop, dan seminar bukan sebagai prasyarat tercapainya kuota anggaran yang diprogramkan. Latihan, workshop, dan seminar bukan menggagas konsep, teori, dan definisi Sistem Penjamin Mutu Internal Pendidikan Tinggi, tetapi yang harus ditekankan pada pengaplikasian. Waktu visitasi dan wasdalbin yang diprogramkan pemerintah kurang efektif dan efisien jika program tersebut dilakukan hanya satu hari.

Menyikapi kesenjangan yang dihadapi Pendidikan Tinggi dalam merealisasikan dan mengimplementasikan Sistem Penjamin Mutu Internal Pendidikan Tinggi, ada beberapa solusi yang ingin disodorkan sebagai penanggulangan terhadap fenomena tersebut. Program latihan, workshop, dan seminar sudah menjadi konsumsi pegawai, agar pemahaman terhadap Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi semakin tajam. Materi atau kajian program latihan, workshop, dan seminar harus dikaji secara matang. Harapan setelah pegawai mengikuti pelatihan yang didapatkan bukan pemahaman terhadap konsep, literatur, dan manajemen Sistem Penjamin Mutu Internal saja, tetapi mampu mengaplikasikan dan mengatasi segala macam problem dalam Sistem Penjamin Mutu

Internal di Pendidikan Tinggi. Ketua atau pimpinan Pendidikan Tinggi mengupayakan memberi stimulus eksternal dan internal dalam mengaplikasikan Sistem Penjamin Mutu Internal agar kesadaran pada pemahaman Sistem Penjamin Mutu Internal semakin tumbuh.

Pemerintah atau Dikti harus menelaah dan mengkaji secara intens terhadap keterbatasan administrasi keuangan khususnya Pendidikan Tinggi Swasta. Program latihan, workshop, dan seminar yang diagendakan pemerintah atau Dikti efisiennya diletakkan di daerah pedesaan, kerjasama serta merangkul Pendidikan Tinggi yang keterbatasan administrasi keuangan. Efisiennya agenda visitasi dan wasdalbin diagendakan dua hari, hari pertama intens mengecek, mengvaluasi, dokumen atau data Sistem Penjamin Mutu Internal, sedangkan hari kedua difokuskan pada masukan terhadap keberadaan, pengelolaan, dan manajemen Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan Tinggi.

Pernah dimasukkan dalam artikel SPMI Dikti.

2. Contoh Artikel Ilmiah

Kesakralan Lingkungan Sekolah dan Kampus dalam Menulis

Dewasa ini menulis merupakan suatu hal yang sangat perlu dan suatu keharusan khususnya bagi siswa, mahasiswa, guru, dosen. Apalagi menulis karya ilmiah yang menjadi poin penting dalam penulisan karya-karya di bidang keilmuannya. Sistematika penulisan ilmiah semakin hari semakin

berkembang, sebagai bentuk implementasi dari keilmuan di lingkungan akademis. Sebagai intensitas menulis karya ilmiah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2015 mengeluarkan undang-undang semua karya untuk tugas akhir sebagai prasyarat kelulusan harus dipublikasikan. Ini sebagai bentuk akuratnya karya ilmiah.

Pemerintah menegaskan semua hasil karya siswa atau mahasiswa harus terpublikasi. Kepentingan ini selain himbauan pemerintah juga akan memberi stimulus baru terhadap siswa atau mahasiswa di lingkungan kampus karena hasil kreativitasnya terpampang di jendela dunia. Ini akan memberi keharuman terhadap jiwa penulis dan mampu menggugah gairah menulis. Selain itu akan memberi ide, gagasan, dan kajian-kajian menulis.

Di lingkungan sekolah guru sebagai cermin, acuan, dan kursor sebagai petunjuk arah. Selain kewajiban mendidik guru harus mampu menjadi pencetus budaya menulis di lingkungan sekolah. Budaya menulis akan berakar jika di lingkungan sekolah ditanam sebagai pondasi dunia menulis. Sekolah kursor terdepan adalah guru, jika di lingkungan sekolah guru sebagai nafas dan jiwa menulis, karya-karyanya terbungkus dalam sampul yang indah kemudian menjadi hidangan siswa di sekolah, rumah, dan konsumsi publik, tidak ada keraguan lingkungan sekolah akan menjadi lingkungan menulis. Namun jika guru tidak menjadi patner dalam menulis, apabila tidak sama-sekali untuk menulis apalagi siswanya. Jadi menulis sudah menjadi kesakralan seorang guru. Selain itu secara finansial dan kepangkatan sebagai penunjang menjadi lebih tinggi. Seperti yang ditegaskan dalam <http://www.kopertis12.or.id> “total Karya Ilmiah Perguruan Tinggi Indonesia secara total masih rendah dibandingkan dengan Malaysia, hanya seper tujuh”. Nomor Surat:

152/E/T2012. Artinya tenaga pengajar di lingkungan sekolah ataupun lingkungan kampus masih minim dan dapat dihitung menggunakan jari.

Aktivitas menulis tidak seperti wirausaha mandiri atau bisnis, kerugian dan keuntungannya sangat tampak setelah transaksi antara pembeli dan penjual. Wirausaha atau bisnis suatu upaya seseorang untuk mendapatkan kekayaan, meningkatkan kedudukan finansial, dan menyejahterakan kehidupan individu, maupun keluarga. Daya kekuatan wirausaha seperti magnet yang dapat menarik logam besi dan mengandung stimulus. Jika dipandang secara mendasar kegiatan usaha sangat berbeda dengan menulis.

Kreativitas menulis akan melahirkan kertas putih yang terisi dengan bekas tinta yang berwarna-warni, ketika dibaca akan memberikan informasi. Akan tetapi jika satu detik saja kita berpikir secara rasional, dan kegiatan menulis dikaji dengan ideologi yang logis, maka tafsir menulis tidak dangkal. Di zaman kemajuan ini sudah banyak pakar atau ahli-ahli menulis di bidangnya, tercukupi finansial dalam kehidupannya dan dibiayai oleh pemerintah. Kegiatan menulis selain mendapatkan finansial sudah jelas secara keilmuan sangat mumpuni. Dalam kajian agama ditegaskan "*Al-ilmu Nuurun*" ilmu itu cahaya. Dikatakan orang figur, tokoh, dan berwibawa ketika di dalam jiwanya sudah berakar keilmuannya. Jadi keterampilan menulis mempunyai fungsi yang lebih dari pada usaha.

Hal ini juga ditegaskan Dalam <http://www.kopertis12.or.id> dikeluarkan surat Dirjen Dikti No. 52et 2012 tentang wajib publikasi ilmiah bagi S1, S2, dan S3. Kampus menjadi jendela utama di dunia pendidikan, kajian-kajian keilmuan di lingkungan kampus sangat bervariasi. Kampus kaya keilmuan baik itu ilmiah maupun non ilmiah dan lain sebagainya. Lingkungan kampuslah yang mampu mencetak kader atau

generasi muda untuk menulis. Kekekaran hati dalam menulis akan dipupuk dan diasuh di lingkungan ini.

Bangkalan, 03 Nopember 2016.

3. Contoh artikel

Politik Sadis

Siapa yang tidak kenal dengan kata Pilkades? Kata Pilkades (pemilihan kepala desa) di kota Bangkalan paling utara sangat diagung-agungkan oleh sebagian anggota masysrakat. Sebagian desa di kota Bangkalan beranggapan pemilihan Pilkades sebagai momentum yang bersejarah. Pemilihan Pilkades diatur oleh Kabupaten Kota di daerah tersebut, biasanya masa jabatan kades dua periode, satu periode biasanya lima tahun.

Namanya saja pemilihan tentunya punya sistem-sistem. Sistem-Sistem itu yang mengatur jalannya pemilihan Pilkades. Sistem itu sama dengan politik yang biasanya digunakan oleh pemerintah atau ketatanegaraan di dunia. Sistem yang mengatur jalannya Pilkades ini biasanya terdiri atas tim sukses, dan pendukung.

Tim sukses Pilkades ini yang mempunyai peran penting untuk manajemen politik di bagian daerah tersebut. Tim sukses Pilkades biasanya hanya beberapa orang yang dianggap berwibawa, Tokoh, Kiai atau Ustadz, dan Bajengan bahasa maduranya. Setiap ungkapan nama tokoh tersebut punya arti

masing-masing misalnya; berwibawa, Tokoh masyarakat Bangkalan bagian utara menafsirkan orang biasa tapi dia punya aura keagamaan dan aura bajengan bahasa maduranya, Kiai atau Ustadz anggota masyarakat yang mempunyai aura keagamaan atau bisa orang yang punya pondok atau lembaga pendidikan agama kemudian mengajar keagamaan, sedangkan Bajengan bahasa maduranya, anggota masyarakat yang mempunyai keberanian, tatak, biasanya mempunyai senjata tajam dan terkadang senjata tajamnya yang dijadikan solusi permasalahan “carok, dan pembunuhan”.

Selain kata tim sukses elemen-elemen pemilihan Pilkada ada juga pendukung. Pendukung unsur yang kedua atau bisa diartikan anggota dari tim sukses. Pendukung bisa saja kepala keluarga, kepala lembaga, kepala dusun, yang dianggap berpengaruh terhadap anggota di bagiannya. Pendukung ini yang akan mempromosikan, dan mempengaruhi hak pilihnya. Sistem-sistem atau politik yang digunakan untuk Pilkada oleh tim sukses dan pendukung biasanya sangat kejam dan keras. Meski ini tidak dilakukan penelitian yang signifikan namun data realita yang ada sangat menentukan. Misalnya yang beredar info dalam <http://maduranewsmedia.com> telah merenggut nyawa pada pemilihan Pilkada periode kedua tahun 2016 di kabupaten Bangkalan Desa Banyunning Dajah Kecamatan geger karena dibacok, dan juga Nasaruddin alias Nasar, 20 tahun, warga Dusun Lappa, Desa Saotanre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, tewas dibacok tak jauh dari rumahnya, Selasa, 2 Juni, 2015, serta di dalam <http://beritacenter.com> ini juga merenggut nyawa FM (29), Warga Desa Tenggun Dajah, Kecamatan Klampis, Bangkalan Madura, Jawa Timur, tega menghabisi nyawa tetangganya sendiri HA (45), di sebuah kafe.

Ironis sekali melihat kejadian seperti ini, kekejaman politik yang digunakan oleh sebagian desa di Madura dalam pemilihan Pilkades tidak memandang keluarga atau saudara kandung. Terkadang sealiran darah bisa juga satu ayah dan satu ibu bermusuhan, tengkar, dan sampai-sampai carok. Keadaan yang seperti ini sangat menakutkan, hal-hal semacam ini terjadi karena banyak faktor timbulnya kejadian carok. Faktor-faktor tersebut diantaranya, minimnya pendidikan, lingkungan, keadaan ekonomis, dan kurangnya pemahaman keagamaan.

Dilihat secara gamblang pendidikan, lingkungan, ekonomi, dan pemahaman agama sudah baik dan menyeluruh. Sudah jelas bahwa pendidikan sebagai kontrol reproduksi pengembangan pengadopsian nilai-nilai sikap, pendidikan sebagai kritik dan evaluasi untuk menggali mekanisme lingkungan secara rasional, pendidikan sebagai konservasi dan memodifikasi terhadap pemahaman tidak baik menjadi rasional. Berbicara lingkungan Madura sangat signifikan dengan lingkungan pesantren, peran lingkungan yang baik akan mencetak pribadi yang baik, lingkungan sebagai pentransfer transmisi ideologi yang kolot. Kualitas agama tidak diragukan lagi dan merupakan suatu yang kompleks serta kental di Madura, sudah teradopsi di dalam agama sikap konservatis dan fanatisme sebagai kontrol terhadap gejala-gejala anarkis, eksistensi agama perspektif Islam akan menjadi filter terhadap variasi sikap manusia. Akan tetapi jika semua itu hanya sebagai identitas, artinya tidak ada pengkajian secara mendalam terhadap elemen itu maka yang terjadi pendidikan, lingkungan, dan agama sebagai bayang-bayang belaka. Akan efektif jika semua itu dikaji dengan keilmuan masing-masing, dan dipikirkan dengan hati yang jernih dan logis.

Terkadang pemahaman dan pengkajian terhadap satu keilmuan tidak bisa menentukan seseorang akan baik dan

paham terhadap variasi persoalan yang selalu berkembang di masyarakat. Misal saja hanya ahli yang megimplementasikan standarisasi di bidang keagamaan, sebaliknya hanya pendidikan formal saja yang digeluti, atau lingkungan yang baik untuk dijadikan pedoman atau pondasi sebagai landasan hidup di masyarakat tentu tidak mungkin bisa. Jadi pendidikan, lingkungan, keadaan ekonomi, dan pemahaman terhadap keagamaan harus berbaris sejajar dan bergerak serentak, tidak ada yang memposisikan lebih tinggi atau lebih rendah kedudukannya.

Atas dasar temuan fenomena di atas dapat diambil simpulan jika pendidikan, agama, dan lingkungan tidak dikaji secara ideologi secara rasional, maka sikap anarkis, sifat angkuh, dendam, sikap sadis, dan tidak manusiawi akan tertanam dalam dirinya.

Bangkalan, 01 Nopember 2016.

4. Contoh artikel ilmiah

Jendela Kampus

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang sudah disepakati masyarakat luas dengan *label* STKIP PGRI Bangkalan menjadi sasaran atau objek masyarakat khususnya Bangkalan. Hal itu bisa terealisasi dengan *out put* yang telah berkiprah di sekolah-sekolah, mulai dari Tanjungbumi atau Bangkalan bagian utara sampai bagian selatan telah didominasi,

realita lulusan STKIP PGRI Bangkalan yang sudah memberikan kontribusi di lingkungan pendidikan 80 sampai 90%, mulai jabatan paling rendah sampai tingkat paling tinggi; diantaranya guru honorer, PNS, wakil kepala sekolah, kepala sekolah, penulis, seniman, dan penyair sama-sama memegang kebijakan. STKIP PGRI Bangkalan sebagai Pendidikan Tinggi Swasta terluas dan sebagai *favorite* di Bangkalan, Sampang, dan Pemekasan.

Hal itu, terealisasi karena banyak aspek yang mendukung seperti, halaman Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Bangkalan sangat luas. Fasilitas pengendara roda dua maupun roda empat sudah ada ranahnya masing-masing, hingga pengendara dosen, karyawan, mahasiswa, dan tamu leluasa menempati parkir sesuai keinginan. Sebagai prasyarat keamanan pengendara, keluar dari kampus harus menyerahkan STNK, jika tidak menyerahkan STNK maka pengendara tidak bisa keluar, atau disangsi sesuai ketentuan yang berlaku.

Halaman Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Bangkalan, dihiasi dengan bunga-bunga dan pohon-pohon sebagai penyejuk halaman kampus. Adanya bunga-bunga dan pohon-pohon suasana kampus menjadi sejuk, indah, dan wangi. Selain itu hampir disetiap depan ruang misalnya, di depan Prodi, ruang dosen, LPPM, BAU, ruang Kelas dan ruang kantor Yayasan tersedia tempat duduk, hingga dosen, karyawan, mahasiswa, dan tamu betah duduk-duduk di sekitar halaman kampus.

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Bangkalan hampir memfasilitasi semua kebutuhan sarana dan prasarana, misalnya tersedianya ruang Graha yang sangat luas, ruang Pusat Bahasa sangat nyaman, Lap Komputer tersedia puluhan komputer, Lab Biologi yang indah, ruang perpustakaan tersedia buku-buku teori dan umum, ruang Micro

Teaching dan ruang kelas serta sudah difasilitasi. Semua ruang sangat berkualitas misalnya, micro teaching bisa digunakan untuk alat rekaman, di dalam ruang tersebut tersedia alat rekaman film, drama, lagu-lagu yang menyerupai kelas perfilman sudah lengkap.

Selain itu, STKIP PGRI Bangkalan merupakan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Bangkalan yang memiliki kontribusi besar bagi peserta didik, khususnya bagi lulusan SMA sederajat, mereka bisa memilih tujuh Program Studi Pendidikan sesuai bakat dan intensitasnya, lima program studi pendidikan tersebut diantaranya; Program Studi PPKn Jenjang Strata Satu (S-1), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jenjang Strata Satu (S-1), Program Studi Pendidikan Ekonomi Jenjang Strata Satu (S-1), Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Jenjang Strata Satu (S-1), dan Program Studi Pendidikan Matematika Jenjang Strata Satu (S-1), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dan Olahraga. Ketujuh Program Studi Pendidikan tersebut upaya implementasi Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi (YPLP-PT) PGRI Bangkalan dengan segenap tokoh masyarakat Bangkalan.

Upaya yang dikembangkan oleh segenap civitas akademika STKIP PGRI Bangkalan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui peningkatan jumlah Program Studi Pendidikan baru selalu diupayakan secara dinamis dan intensif. Upaya pengembangan Program Studi Pendidikan Pascasarjana (PGSD) sebagai hasrat segenap civitas akademika. Sikap optimis berdirinya Program Studi Pendidikan Pascasarjana ini akan selalu ditanam tegas Ketua STKIP PGRI Bangkalan Dr. H. Sunardjo, SH. M.Hum dalam saat sambutan rapat.

Bukti yang lain sebagai progres STKIP PGRI Bangkalan semakin berkembang misalnya, SDM sebagai tenaga pengajar

banyak jaringan dari perguruan tinggi unggulan se Indonesia, seperti Universitas Gajah Mada, Universitas Negeri Air Langga, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Malang, dan lain-lain. Selain itu juga kualitasnya SDM sebagai tenaga pengajar di STKIP PGRI Bangkalan terjaring pada level penelitian internasional, bahkan ada yang terbang ke luar Negeri (Amerika) dan mantan Kombes Pol yang mempunyai 7 gelar.

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Bangkalan, didirikan sejak tahun 1975 yang dipelopori Drs. H. Moch. Hafidz, M.Pd., Drs. H. M. Muchram, Drs. H. Ach. Drajad, MBA dan segenap elemen pada tahun 1975 an diberi nama IKIP PGRI Jawa Timur. Setelah melalui proses Implementasi tahun ke tahun kemudian di *update* menjadi STKIP PGRI Bangkalan berdasarkan SK. Mendikbud RI tanggal 18-2-1985 Nomor: 070/0/1985.

Mengingat upaya tokoh, tomas, dan semua elemen pendiri STKIP PGRI Bangkalan sungguh mengiris hati, baik secara pemikiran maupun administrasi. Patutlah keluarga besar civitas akademika yang pernah maupun yang masih aktif sebagai tenaga pengajar ataupun karyawan berbangga hati atas upaya, dan kerja keras para pendiri STKIP PGRI Bangkalan. Harapannya warisan beliau-beliau para pendiri bisa dijaga dan diimplementasikan sesuai perkembangan pendidikan.

Implementasi dimaksud sebagai pembeda dari wujud STKIP PGRI Bangkalan tahun 1975 an dengan kondisi sekarang. Esensialnya perubahan itu ditinjau dari kebijakan aturan, kualitas pendidikan, dan capaian kinerja yang harus ditinjau dari berbagai indikator capaian seperti penyempurnaan kurikulum, pengembangan standar dan lain sebagainya sebagai tolak ukur capaian pendidikan yang ingin dicapai. Untuk

mewujudkan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, kiranya aspek-aspek indikator tersebut mampu menjawab.

Sejak berdiri tahun 1975, STKIP PGRI Bangkalan kiprahnya kepada masyarakat semakin diimplementasikan secara dinamis dan berkesinambungan. Implementasi tersebut sejatinya direalisasikan di setiap program STKIP PGRI Bangkalan dan sebagai komitmen manajemen Perguruan Tinggi. Untuk mengaplikasikan program STKIP PGRI Bangkalan senantiasa melaksanakan perubahan intens untuk mewadahi kualitas mahasiswa dalam pola pikir, pengetahuan, kreativitas, dan profesional di bidangnya. Hal itu sebagai tolak ukur output STKIP PGRI Bangkalan terhadap tuntutan masyarakat.

Produktivitas STKIP PGRI Bangkalan ke depan akan selalu dimodifikasi melalui berbagai kebijakan, untuk mewujudkan perubahan sistem pendidikan di STKIP PGRI Bangkalan yang mampu menjawab segala tantangan yang semakin kompleks, substansi tuntutan masyarakat STKIP PGRI Bangkalan menjadi Universitas. Oleh karena itu segala proses kegiatan yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi komitmen segenap civitas akademika STKIP, mulai dari mutu akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat, serta memperluas jaringan kerjasama dengan pendidikan luar negeri.

Bangkalan, 23 Oktober 2016.

5. Contoh artikel

Progres Produktif

Mencengangkan prestasi STKIP PGRI Bangkalan, patut diapresiasi oleh pihak yang berwenang. Pada pendanaan 2017 proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, sepuluh Penelitian Dosen Pemola (PDP), satu Penelitian Kerjasa Sama antar Perguruan Tinggi (PEKERTI), dan dua Penelitian Disertasi Doktor (PDD) lolos terjaring. Semua ini diusung oleh unsur dosen, staf, dan segenap pimpinan di STKIP PGRI Bangkalan.

Solid dan saling *support* satu sama lain sudah menjadi seni di STKIP PGRI Bangkalan. Jiwa-jiwa muda ini menunjukkan kepiawaiannya melalui kreatif menulis penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Terjaringnya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, bukan hanya pendanaan 2017, pada pendanaan tahun 2016 penelitian dan pengabdian dosen STKIP PGRI Bangkalan juga terjaring ke Menristekdikti.

Lolosnya penelitian dosen STKIP PGRI Bangkalan menjadi inspirasi hangat bagi seluruh jajaran civitas akademika STKIP PGRI Bangkalan, dan perlu dijadikan *leader* bagi dosen-dosen yang lain, kreativitas menulis penelitian dan pengabdian kepada masyarakat selain menjadi keharusan bagi semua dosen, aktivitas ini akan menambah tajamnya pengalaman dan keilmuan.

Untuk melukis prestasi sebagai dosen, yang terjaring pada penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada pendanaan

2017 oleh Menristekdikti tidak mudah, kesabaran, kecermatan, dan pengkajian dari beberapa disiplin keilmuan yang mendalam menjadi prinsip mereka, serta bahu-membahu aktivitas tim harus diutamakan.

Apresiasi kepada para pimpinan khususnya Ketua STKIP PGRI Bangkalan Dr. H. Sunardjo, SH. M.Hum. yang telah memberi udara segar untuk kontinu beraktivitas yang akan meningkatkan prestasi kampus. Dosen di harapkan rutin berkreativitas menulis penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pendidikan, dan artikel-artikel baik didanai pemerintah maupun tidak, kerap *statement* Dr. H. Sunardjo, SH. M.Hum disampaikan setiap momen penting di STKIP PGRI Bangkalan.

Prestasi yang telah digenggam dosen-dosen, khususnya bagi kampus tercinta STKIP PGRI Bangkalan, akan selalu tumbuh berkembang, berbunga indah, dan menjadi seni dalam lingkungan civitas akademika STKIP PGRI Bangkalan.
Bangkalan, 08 Januari 2017.

6. Contoh artikel

Lingkaran Kampus STKIP PGRI Bangkalan

Bulan ke bulan tahun ke tahun aktivitas kampus STKIP PGRI Bangkalan selalu ada variasi. Kevariasian itu bisa diresapi dari awal tahun 2016. Agenda silih berganti, dari kapasitas lokal sampai nasional, dari unsur dosen dan

mahasiswa. Misalnya, satu dosen lolos Program Magang Kemenristek-Dikti 2016 di UGM, dua dosen lolos Program Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Kemenristekdikti, sebagai pemakalah dalam Simposium Internasional “*International Symposium on Mathematic Education and Innovation*” (ISMEI) 2016, Workshop Kurikulum KKNi Prodi Ekonomi, Kunjungan Kerja Anggota DPR RI, dan Kuliah Umum, Seminar Nasional Pendidikan, Seminar Nasional Media Pembelajaran, kegiatan Uji Kompetensi Kemahiran Bahasa Indonesia (UKBI), STKIP PGRI Bangkalan kerjasama dengan Pusat Bahasa Jawa Timur, peserta yang hadir 270 peserta dari unsur dosen, guru, dan umum se Kabupaten Bangkalan, dan Pelatihan operator Guru SD, SMP, dan SMA selama satu minggu se-Kabupaten Bangkalan, sekitar 300 sekolah yang eksis pada pelatihan tersebut.

Kegiatan internal kampus yang diagendakan oleh BEM dan seluruh UKM juga sangat meluas, kegiatan lomba-lomba kreativitas mahasiswa seperti; lomba Olimpiada Matematika, lomba Pildacil, lomba Pidato, lomba Shalawat, dan lomba kreativitas siswa dan mahasiswa, agenda ini diselenggarakan hampir satu minggu. Pada bulan Maret Peduli Anak Yatim, diselenggarakan Himaba. Pada bulan Desember agenda BEM-KM selama satu minggu, agenda yang dilaksanakan *Penter Ongghu*, Duta Pendidikan, Tartil quran, *Fastion Show*, Pidato Bahasa Madura dan masih banyak kegiatan yang dilakukan oleh BEM dan UKM di STKIP PGRI Bangkalan.

Seluruh agenda di atas mencerminkan bahwa kampus STKIP PGRI Bangkalan kampus yang produktif, baik secara akademik maupun non akademik. Hampir setiap bulan dalam satu tahun diwarnai dengan agenda, bahkan satu bulan ada dua agenda yang bersamaan. Ini menunjukkan keproduktifan dosen, mahasiswa, dan khususnya Ketua STKIP PGRI Bangkalan Dr.

H. Sunardjo, SH. M.Hum. Segala variasi kegiatan kampus tentunya atas bimbingan dan dorongan beliau kepada semua elemen kampus.

Dr. H. Sunardjo, SH. M.Hum. sosok ketua yang bijaksana, mengerti kepada bawahan. Sejak kepemimpinan beliau banyak perubahan, sesuatu yang ada dirawat sehingga mengkilap, begitu juga yang belum ada ditanam sehingga tumbuh berkembang. Misalnya secara peringkat STKIP PGRI Bangkalan sebelum kepemimpinan beliau belum tampak, tetapi setelah masa kepemimpinan beliau unsur mahasiswa, dosen, karyawan, serta masyarakat khususnya Bangkalan sama-sama merasakan.

Agenda seperti di atas “sangat memberi kontribusi terhadap siswa, mahasiswa, guru, dosen, dan kepada masyarakat umum se-Kabupaten Bangkalan” hal ini pernyataan dari satu peserta Seminar Nasional. Perlu dikembangkan sebagai batu lompatan terhadap siswa, mahasiswa dan umum ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada tahun yang akan datang 2017 segala macam kegiatan kampus STKIP PGRI Bangkalan bisa kompetitif berkembang dan lebih berkualitas. Selamat dan sukses kepada seluruh sivitas akademika STKIP PGRI Bangkalan, khususnya kepada Ketua, Pembantu Ketua I bidang Akademik, Pembantu Ketua II Bidang Administrasi Umum, Pembantu Ketua III bidang Kemahasiswaan, dan segenap pemangku kebijakan, telah memberikan spirit kepada kami, dan kami bisa menjaga kebersamaan ini, bahu-membahu dan solid dalam segala kegiatan. Semoga tahun depan kampus STKIP PGRI Bangkalan sukses selalu.

Bangkalan, 31 Desember 2016.

LATIHAN

1. Bagaimana definisi karya ilmiah menurut anda?
2. Bagaimana struktur artikel ilmiah hasil penelitian?
3. Bagaimana struktur artikel non penelitian?
4. Jelaskan dan sebut struktur pola karangan di bawah ini!
 - a. Pola karangan narasi
 - b. Pola karangan argumentasi
 - c. Pola karangan persuasi
 - d. Pola karangan eksposisi, dan
 - e. Pola karangan deskripsi.
5. Buatlah tema artikel ilmiah!
6. Kemudian buatlah paragraf pembuka dari tema artikel ilmiah yang dibuat.
7. Kembangkan sehingga menjadi artikel ilmiah yang utuh sebagai karangan.
8. Buatlah pola paragraf penutup.

PENILAIAN

Mata Kuliah :
Nama Mahasiswa :
NIM :
Program Studi :

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Akhir
1.	Kejelasan definisi karya ilmiah.	5	
2.	Kejelasan argumentasi perbedaan substansi artikel hasil penelitian.	15	
3.	Kejelasan argumentasi perbedaan substansi artikel non penelitian.	15	
4.	Kejelasan dalam menjelaskan dan menyebutkan poin a, b, c, d, dan e.	10	
5.	Tema yang relevan ditinjau dari ilmiah.	20	
6.	Kesempurnaan penyajian setiap sub judul.	5	
7.	Daftar pustaka dengan kajian teori relevan.	5	
8.	Keutuhan hierarki karangan.	10	
9.	Pola pengembangan paragraf	5	

	pembuka.		
10.	Sitem panyajian pengembangan paragraf sehingga menjadi karangan yang sempurna.	5	
11.	Sistem pola pengembangan paragraf penutup.	5	
Total skor akhir			100

LEMBAR JAWABAN

Nama Mahasiswa :
NPM :
Semester/kelas :

BAB III

PRAKTIK MENULIS ARTIKEL ILMIAH POPULER

Diskripsi Pembelajaran

Pada bab ini mahasiswa harap mampu menguasai, memahami dan memproduksi artikel ilmiah populer dari segala aspek sesuai dengan substansi materi pokok yang telah ditentukan. Untuk mahir pada segala aspek artikel ilmiah populer mahasiswa butuh pemahaman dari berbagai teorisasi. Selain itu keuletan dan kontinu praktik menulis artikel ilmiah populer sudah menjadi keharusan mahasiswa.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui dan paham pada pengertian karya ilmiah serta mampu menganalisis dan memproduksi artikel ilmiah populer.

Indikator

1. Memahami pengertian artikel ilmiah populer dari berbagai aspek.
2. Menjelaskan pengertian artikel ilmiah populer.
3. Menganalisis artikel ilmiah populer dari berbagai aspek.
4. Memproduksi artikel ilmiah populer dari berbagai aspek.

Definisi Artikel Ilmiah Populer

Artikel ilmiah mengungkap fakta-fakta dari gejala manusia yang terjadi dari beberapa aspek. Problem manusia bisa diangkat dari pribadi, sumber teks di media, dan hasil kajian pada teori. Beberapa temuan ini diangkat pada pembuatan artikel ilmiah oleh penulis. Berangkat dari beberapa aspek temuan akan muncul tipe-tipe artikel. Tipe-tipe artikel misalnya artikel eksploratif, esplanatif, prediktif, deskriptif, dan preskriptif.

Eksploratif mengangkat fakta-fakta dari penulis atau orang lain, fakta merupakan penemuan fenomena yang unik misalnya, batu, pohon, dan benda lain dianggap barang antik. Esplanatif definisi pada suatu topik untuk di tafsirkan oleh pembaca. Deskriptif fenomena yang diangkat dari tempat sekitar misalnya, keluarga, tetangga, dan masyarakat. Prediktif yaitu ramalan seseorang yang diangkat dari keilmuan seperti, akan terjadinya banjir, hujan, gempa pada daerah tersebut. Preskriptif yaitu informasi yang lengkap dengan teknik cara mengaplikasikan.

Ciri-ciri artikel semi ilmiah fakta diusung dari fenomena pribadi, fenomena pribadi bisa diusung problem yang terjadi dari keluarga, masyarakat, dan pendidikan. Penyimpulan fakta bersifat ringan, artinya bisa dideskripsikan subjektif. Meski penyimpulan fakta bisa subjektif namun penggunaan bahasa tetap formal bisa populer. Untuk pengembangan alur karangan dlebih-lebihkan serta mengutamakan pribadi penulis. Penekanan tema pada setiap paragraf diargumentasikan secara persuasif.

1. Contoh artikel ilmiah populer

Motif Penggugah Aksi Menulis

Menulis merupakan suatu perbuatan yang sangat sentral dalam dunia akademik, keproduktivitasan seseorang di dunia akademik diantaranya menulis. Menulis akan melahirkan fenomena-fenomena baru dari ide atau gagasan-gagasan penulis. Menulis erat sekali dengan siswa atau mahasiswa, mahasiswa dikatakan produktif jika ia sudah menemukan fenomena atau sudah melahirkan riset dan kemudian diopinikan ke dalam tulisan. Menulis merupakan tuntutan yang sangat urgent terhadap siswa atau mahasiswa. Suatu hal yang sangat baik jika pemahaman dan pembiasaan menulis diasupkan kepada peserta didik sejak kecil, dengan adanya pembiasaan menulis sejak dini paling tidak menambah daya inovasi menulis.

Inovasi menulis akan tumbuh pada siswa atau mahasiswa jika peran guru sebagai pendidik dioptimalkan kepada peserta didik tersebut dengan memberi pemahaman menulis itu penting. Selain diberi pemahaman menulis itu penting, guru memberi pelatihan menulis secara *continue*, dan pelatihan menulis itu harus dijadikan pembiasaan kepada peserta didik.

Setiap kegiatan siswa atau mahasiswa tidak akan jauh dari keadaan atau lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis peserta didik. Jika lingkungan sangat mensupport terhadap kreativitas peserta didik dibidang menulis maka motivasi menulis akan semakin kuat dan menjadi akar kebiasaan peserta didik.

Lingkungan yang dihadapi oleh peserta didik bervariasi diantaranya; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Lingkungan ini akan memberikan kontribusi, baik kontribusi yang negatif ataupun positif. Kalau lingkungan tersebut memberikan kontribusi yang baik terhadap siswa dalam menulis maka keterampilan menulis akan berkembang dan bisa melekat dalam jiwanya dan juga sebaliknya.

Peran guru sebagai penstransfer definisi menulis dan pembiasaan menulis sudah menjadi kewajiban. Namun selain itu guru harus memberi stimulus baru agar rangsangan mahasiswa semakin kuat semakin mengalir dalam jiwa mahasiswa. Stimulus baru dimaksud setelah keterampilan menulis dilakukan terus menerus dan menjadi kebiasaan, guru bisa menerbitkan hasil kreativitasnya mahasiswa. Adanya bentuk publikasi atau terbitnya karangan atau buku hasil kreativitas mahasiswa tersebut, mahasiswa merasa bangga karena hasil karyanya bisa diakui legalitasnya. Dengan adanya rasa bangga tersebut mahasiswa terus dan terus menulis.

Namun mengapa, di zaman kemajuan ini dari sekian juta ribu peserta didik, hanya segelintir yang melakukan menulis? Apakah ini lingkungan pendidikan yang tidak mampu mengubah akar kemalasan siswa atau mahasiswa untuk menulis? Jangan-jangan dari puluhan ribu guru hanya sebagian yang merajut ide atau gagasan ke dalam dunia menulis. Jika itu jawabannya! Kita sebagai seorang guru jangan menghakimi peserta didik tidak tergugah menulis, siswa atau mahasiswa tidak produktif dalam dunia menulis!

Melihat “puluhan ribu guru hanya sebagian yang merajut ide atau gagasan ke dalam dunia menulis”. Kita sebagai seorang pendidik punya PR besar! Pendidik sebagai patner dan cermin peserta didik, pendidik yang akan mengubah pola pikir peserta

didik produktif di dunia menulis, pendidik yang bisa melahirkan nilai-nilai ‘kuno’ menjadi reproduksi budaya atau lingkungan konsisten menulis.

Bangkalan, 01 Nopember 2016.

2. Contoh artikel ilmiah populer

Jungkir Balik

Mengingat sejarah praberdirinya MTs. Al-Usmaniyah penuh dengan pemikiran yang jernih, jiwa yang tegar. Karena saat itu saya dan saudara Syafii (almarhum) masuk kepintu-pintu rumah yang berada di sekitar Yayasan Al-Usmaniyah. Tidak kenal malu, setiap rumah yang ada alumni SDN Bandang Laok 3 dan lulusan dari Sekolah lain saya datangi ke rumahnya. Lulus dua, tiga, empat tahun, dan seterusnya saya minta ijazahnya. Pada saat itu diantara satu orang tua mereka bertanya, untuk apa ijazahnya? kan anak saya tidak mau sekolah, lagian sebentar lagi mau menikah! Pada saat itu saya bingung, gagap, dan gemetar. Tetapi *alhamdulillah* saya bisa menjawab. Anak Ibu tidak melanjutkan sekolah tidak apa-apa. Hari ini saya hanya mendata ada berapa siswa yang tidak melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat. Setelah data terkumpul, nanti saya analisa berapa jumlah siswa yang mau melanjutkan dan berapa yang tidak mau melanjutkan, tegas jawaban saya kepada orang tua siswa.

Selesai cerita pengambilan ijazah ke rumah-rumah. Setelah data terkumpul kami mengadakan agenda rapat bertema “Temu Wali Siswa”, saat rapat tersebut kami sosialisasikan kepada wali siswa kalau di Madrasah Darussalam ini, akan mengadakan pendidikan formal MTs. Sebagian orang tua wali cengang dan cemas, ada yang berbisik satu sama lain! mampukah Madrasah Darussalam ini mendirikan pendidikan formal? Mengurusi, menjaga, dan menjalankan satu lembaga saja gurunya tidak pernah digaji! Diantara mereka ada yang bilang, ini bukan menambah lembaga tetapi menambah masalah baru, tegasnya dari satu peserta rapat.

Tetapi meski warna-warni komentar wali siswa tidak menggetarkan gairah saya dan seluruh komponen Yayasan untuk mendirikan MTs. Al-Usmaniyah. Dilain hari saya dan elemen pendiri Yayasan Al-Usmaniyah mengadakan rapat tindaklanjut rapat yang pertama. Pada rapat tersebut dihadiri UPT Kokop Bapak Suharsana, H. Masra’i tokoh Masyarakat Bandang Laok, dan Bapak Adi Suryo S.Pd beliau selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Bandang Laok 3 dan beliau termasuk salah satu pelopor pendiri MTs. Al-Usmaniyah. Agenda rapat yang kedua, membicarakan deklarasi MTs. Al-Usmaniyah yang akan di hadiri oleh KH. Raden Fuad Amin Imron, sebagai bupati Bangkalan pada tahun 2011, setelah kami sepakat pada agenda rapat pradeklarasi MTs. Al-Usmaniyah kemudian agenda deklarasi dilaksanakan.

Pelaksanaan deklarasi MTs. Al-Usmaniyah besar-besaran misalnya, kedatangan KH. Raden Fuad Amin Imron di kawal dari desa Banyusangkah dengan dikawal 500 sepeda dan beberapa mobil. Selain dikawal 500 dan beberapa mobil, juga di iringi dua group Drumband. Satu group Drumband dari SMPN I Kokop dan satu groupnya dari desa Mandung. Pada agenda yang mewah dan meriah juga di meriahkan beberapa atraksi

dari siswa-siswi. Agenda tersebut juga di warnai pertunjukan masyarakat seperti, lomba-lomba umum. Anggaran dana pada acara tersebut Rp. 60.000.000.

Semua tokoh agama, tokoh masyarakat, dan angkatan seperti Polres, Polsek, dan anggota kepolisian dari segala penjuror ikut mensupport. Agenda pada saat itu dilaksanakan tiga hari tiga malam. Inilah sejarah berdirinya MTs. Al-Usmaniyah kiranya sejarah ini sebagai tambahan hembusan samangat bagi segenap keluarga besar MTs. Al-Usmaniyah Batu Kessel Bandang Laok Kokop Bangkalan.

Bangkalan, 29 Desember 2016.

3. Contoh artikel ilmiah populer

Ayah Ikut Merasakan

Di saat siswa MTs. Al-Usmaniyah tidak punya tempat duduk terpaksa lantai sebagai alasnya. Melihat Yayasan tidak bisa membantu. Jangankan membeli kursi bisa menghidupi keluarganya saja sudah bersyukur *Alhamdulillah*. Karena kebanyakan keluarga besar Yayasan hanya mengajar pagi dan sore di Madrasah Darussalam. Sedangkan kontribusi administrasi dari pemerintah untuk pendidikan nonformal tidak ada. Jadi berdirinya MTs. Al-Usmaniyah modal nekat dan berani.

Gelisah, dan termenung saat peserta tidak punya tempat duduk mencari donatur tidak kunjung tiba. Jadi pada saat itu saya memohon kepada Bapak saya agar dibuatkan bangku, karena Bapak dulu pernah jadi tukang bangunan, kalau membuat bangku dan meja mampu. Setelah saya berhasil membujuk Bapak untuk membuat meja dan bangku, Bapak juga bersedia demi anak dan siswa-siswi MTs. Al-Usmaniyah.

Setelah bapak sudah siap untuk membuat meja dan bangku, beliau tanya kepada saya! Kayu dan semua alatnya sudah siap? Tegas Bapak tanya kepada saya. Bingung gelisah disaat Bapak tanya kayu dan semua alat meja dan bangku. Mau membeli tidak mungkin, karena uang saya yang dihabiskan untuk pendirian dan gaji guru hampir 20 juta pada tahun 2011. Namun ketika saya tidak punya solusi pada saat itu, Bapak bilang sama saya, aku mau ngambil kayu jati di belakang rumah itu! Tetapi nanti kalau sudah dapat bantuan dari pemerintah diganti, karena kayu itu mau dibuat dapur, tegas Bapak menyampaikan. Saya jawab, ya, Pak.

Bapak memanggil tukang pemotong kayu, kalau bahasa maduranya “tokang Singso”. Kayu di potong-potong sesuai ukuran meja dan bangku. Empat hari pemotongan kayu itu baru selesai. Pada saat itu jika tidak keliru Rp. 1.000.000 yang dikeluarkan dari saku saya untuk membayar pemotong kayu. Selang 15 hari Bapak mulai menggarap pembuatan meja dan kursi. Siang malam Bapak kerja full, jika siang hari, pagi sampai pukul 12 kalau malam pukul 24:00 sampai pukul 04:00 karena saat itu bulan puasa, jadi sebelum bapak start pukul 19:30 Bapak tarawih dan setelah tarawih langsung tadarus. Pulang pukul 24:00 setelah itu melanjutkan pekerjaan sampai waktunya sahur baru berhenti.

Pada saat itu Bapak kurus, mungkin karena jarang tidur dan kurang istirahat. Jika saya amati tidak tega rasanya melihat

Bapak kerja dengan penuh semangat tetapi tidak pernah dibayar. Setelah dapat satu bulan setengah, jumlah meja bangku 45 terselesaikan. Setelah selesai saya bingung mau dibawa sama apa meja dan bangku ini ke Sekolah, uangpun tidak punya. Jadi alternatif saya minta bantuan sama santri sekolah sore, (santri nonformal). 50 siswa datang ke rumah membawa satu meja dan kursi. Lengkaplah sudah kebutuhan meja bangku siswa-siswi MTs. Al-Usmaniyah.

Bankalan, 30 Desember 2016.

4. Contoh artikel ilmiah populer

Daya Juang Guru

Sungguh luar biasa pengorbanan teman-teman untuk MTs. Al-Usmaniyah. Menjadi guru di kalangan tersebut tidak mudah. Banyak dimensi yang harus diterjang, beranekaragam kerikil dan batu-batu sebagai penghalang mereka sebagai pengajar. Menurut siswa, mengajar di kalangan Yayasan Al-Usmaniyah butuh kesabaran, keuletan, pengorbanan baik secara fisik maupun secara finansial. Jika melihat jarak yang harus ditempuh, keringat yang keluar, dan waktu harus dijalani tentu meresahkan, jiwa terasa tergores mendengarkan cerita ini.

Salut dan mencengangkan mendengar cerita guru. Tegasnya statement seperti apapun kondisi, keadaan guru-guru akan berupaya semampu tenaga untuk selalu mengajar. Namun

yang menjadi problem kesadaran siswa-siswi sangat kurang dalam belajar. Diberi pekerjaan rumah jarang dikerjakan, waktu belajar di dalam kelas tidak memperhatikan. Tetapi bagi guru-guru MTs. Al-Usmaniyah semua itu tidak mengurangi tegaknya semangat dalam mengajar.

Mengajukan NUPTK sangat ribet dan lika-liku aturan yang menjadi prasyarat. Tegasnya pendapat guru satu diantara mereka, segala macam dokumen sudah divalidasi. Namun standarisasi itu belum cukup terhadap keluarnya NUPTK. Harapan kami instansi yang berwenang bisa memperhatikan, dan mengkaji kembali cerita ini. Nasib guru-guru ada di tangan pemerintah dan kesuksesan siswa-siswi sebagai generasi penerus bangsa di tangan guru-guru.

Bangkalan, 29 Desember 2016.

LATIHAN

1. Bagaimana definisi artikel ilmiah populer menurut anda?
2. Bagaimana struktur artikel ilmiah populer?
3. Bagaimana jenis-jenis artikel ilmiah populer?
4. Jelaskan dan sebut struktur pola karangan di bawah ini!
 - a. Pola karangan eksploratif
 - b. Pola karangan esplanatif
 - c. Pola karangan prediktif
 - d. Pola karangan deskriptif, dan
 - e. Pola karangan preskriptif.
5. Buatlah tema artikel ilmiah populer!
6. Kemudian buatlah paragraf pembuka dari tema artikel ilmiah populer yang dibuat.
7. Kembangkan sehingga menjadi artikel ilmiah populer yang utuh sebagai karangan.
8. Buatlah pola paragraf penutup.

PENILAIAN

Mata Kuliah :
Nama Mahasiswa :
NIM :
Program Studi :

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Akhir
1.	Kejelasan definisi artikel ilmiah populer.	5	
2.	Bagaimana struktur artikel ilmiah populer.	15	
3.	Kejelasan argumentasi artikel ilmiah populer.	15	
4.	Kejelasan dalam menjelaskan dan menyebutkan poin a, b, c, d, dan e.	10	
5.	Tema yang relevan ditinjau dari ilmiah.	20	
6.	Kesempurnaan penyajian setiap sub judul.	5	
7.	Daftar pustaka dengan kajian teori relevan.	5	
8.	Keutuhan hierarki karangan.	10	
9.	Pola pengembangan paragraf pembuka.	5	

10.	Sitem panyajian pengembangan paragraf sehingga menjadi karangan yang sempurna.	5	
11.	Sistem pola pengembangan paragraf penutup.	5	
Total skor akhir			100

LEMBAR JAWABAN

Nama Mahasiswa :

NPM :

Semester/kelas :

BAB IV

PRAKTIK MENULIS ARTIKEL SEMI ILMIAH

Diskripsi Pembelajaran

Pada bab ini mahasiswa harap mampu menguasai, memahami dan memproduksi artikel semi ilmiah dari segala aspek sesuai dengan substansi materi pokok yang telah ditentukan. Untuk mahir pada segala aspek artikel semi ilmiah mahasiswa butuh pemahaman dari berbagai teorisasi. Selain itu keuletan dan kontinu praktik menulis artikel semi ilmiah sudah menjadi keharusan mahasiswa.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui, dan paham pada pengertian serta mampu memproduksi artikel semi ilmiah.

Indikator

1. Menjelaskan pengertian artikel semi ilmiah.
2. Menganalisis artikel semi ilmiah dari segala aspek.
3. Memproduksi artikel semi ilmiah dari berbagai jenis.

Definisi Artikel Semi Ilmiah

Seperti yang di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa artikel ilmiah ditinjau dari fenomena alam terdiri dari beberapa aspek. Aspek ilmiah terdiri dari pola deskripsi, narasi, argumentasi, persuasi, dan eksposisi. Ke lima pola karangan ini bisa di desain ilmiah (fakta) dan non ilmiah (fiksi).

Menurut Slamet (2007:103) narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal. Dengan kata lain, narasi merupakan ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Wacana ini berusaha menyampaikan urutan terjadinya peristiwa (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah kajian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Bentuk wacana ini bisa kita temukan misalnya pada karangan prosa atau drama, biografi atau autobiografi, laporan peristiwa, serta resep atau cara membuat dan melakukan sesuatu hal.

Karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan tersebut (Kosasih, 2003:26).

Karangan eksposisi merupakan karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi dengan tujuan agar pembaca mendapatkan informasi dan pengetahuan tersebut dengan sejelas-jelasnya (Kosasih, 2003:26).

Karangan argumentasi merupakan karangan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya (Darma, 2014:36).

Karangan persuasi merupakan karangan yang dibuat untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca untuk mengikuti hal atau sesuatu yang diinginkan oleh penulisnya. Karangan persuasi ini lebih menekankan kepada emosional pembaca. Karangan persuasi digunakan bukti-bukti seperlunya atau kadang dimanipulasi untuk menimbulkan kepercayaan pada diri pembaca bahwa apa yang disampaikan oleh penulis itu benar (Darma, 2014:37).

Istilah karangan narasi, persuasi argumentasi, eksposisi, dan deskripsi identik dengan karangan fiksi, padahal yang dimaksud narasi dalam artikel ilmiah adalah fenomena di sajikan dengan pola narasi. Fenomena dinarasikan sesuai sistem ilmiah, sesuai dengan contoh artikel semi ilmiah.

1. Contoh artikel semi ilmiah

Mengejar Mimpi

Pada saat itu saya sudah kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Tanjungbumi akhir semester I. Teman-teman sekelas mayoritas kedudukan ekonomi orang tuanya menengah ke atas. Sakrim anak kedua dari delapan saudara, keenam adik Sakrim berada di bangku sekolah baik formal dan nonformal. Bapaknya bernama Mardin tukang becak dan Muna Ibu rumah tangga. Delapan saudara dinafkahi satu orang tukang becak, jika diredungkan secara logika jangankan sekolah bisa makan minum saja karena masih dilindungi Allah.

Setelah pertengahan semester sahabat-sahabat kelas banyak yang konsultasi kepada guru-guru di sekolah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Saat konsultasi kepada guru, yang menjadi pertanyaan khusus, kamu mau melanjutkan kemana?Ambil jurusan? Berapa persiapan uang? Jawaban teman-teman bervariasi, ada yang melanjutkan di Malang, Jombang, Surabaya dan jurusan yang diambil juga bervariasi, ada yang kesehatan, pendidikan, dan hukum.

Dilihat dari keadaan ekonomi saya tidak mungkin bisa melanjutkan ke perguruan tinggi, namun saya memberanikan diri konsultasi kepada guru saya. Setelah ditanya mau melanjutkan dimana, siap uang berapa? dan mengambil jurusan apa? Saya menjawab bingung, Ibu! karena saya orang tidak mampu. Jangankan menyiapkan uang untuk kuliah, sehari-harinya saya tidak pernah dikasih uang jajan sama orang tua

karena tidak punya. Tetapi setelah saya lulus dari SMA Negeri I Tanjungbumi ingin melanjutkan, tegas saya sampai kepada guru saat konsultasi. Saya ingin jadi guru meskipun guru SD seperti apapun caranya saya ingin kuliah Ibu! kemudianguru menjawab, seseorang itu harus kreatif.

Awalnya saya tidak paham apa yang dimaksud dengan kata kreatif. Lalu saya tanyakan kembali kepada guru tersebut, maksudnya harus kreatif itu apa Ibu? Beliau jawab, kamu punya HP? Saya jawab tidak! Karena pada saat itu jarang anak seumuran saya pegang HP, kecuali anaknya orang kaya. Lalu beliau menjelaskan yang dimaksud kreatif tadi, kalau kamu punya HP, kamu bisa jualan pulsa kalau tidak kamu harus kerja agar kamu bisa kuliah, tegas guru menyampaikan kepada saya.

Setelah itu saya keluar dari ruang guru tersebut, sesudahnya sampai di rumah semua argumen guru yang disampaikan kepada saya terkait untuk melanjutkan kuliah saya renungkan. Mau jualan pulsa tidak punya HP, mau kerja juga tidak tau mau kerja apa? Kemudian saya cari hutangan buat beli HP dan jualan pulsa. Alhamdulillah mendapatkan hutangan untuk beli HP, kemudian saya mengajak teman saya untuk diantarkan ke Bumi Madura Bangkalan karena saya tidak punya SIM dan tidak paham jalan Bangkalan. Di situlah saya kolaan pulsa dengan modal Rp. 200.000 (dua ratus ribu rupiah). Karena modalnya hanya dua ratus ribu rupiah uang habis di jalan (dihutang). Jadi dagang itu, perlu strategi, misalnya strategi yang saya gunakan untuk mendapatkan modal, hutang ketiga orang dengan waktu yang berbeda. Jika saya sudah punya hutang sama si A, maka saya hutang sama si B untuk membayar hutang kepada si A, setelah lunas kepada si A, saya hutang lagi kepada si C untuk membayar hutang kepada si B dan seterusnya, begitulah teknik saya untuk mendapatkan modal.

Melihat orang jualan pulsa di daerah rumah sudah banyak, agar bisnis saya lancar, perlu teknik dan strategi yang handal. Teknik yang dilakukan adalah, harga sama dengan penjual yang lain, hanya saja sistem jualan saya sistem hutang selama satu minggu, namun untuk memberi hutangan kepada pelanggan, masih diamati kejujurannya. jika orangnya dapat dipercaya kadang sampai satu bulan. Dengan sistem hutang, pelanggan saya banyak, dan hampir pelanggan penjual yang lain balik arah kepada saya. Terkadang satu orang punya hutang 400 sampai 600 ribu rupiah. Tetapi hal itu tidak menghambat bisnis saya, karena modal hampir tujuh kali lipat. Alhamdulillah kadang satu bulan saya dapat hasil dua juta karena hampir 100 % orang beli pulsa sama saya. Nah, dari itu saya bisa melanjutkan kuliah ke STKIP PGRI Bangkalan.

Bangkalan, 29 Desember 2016.

2. Contoh artikel semi ilmiah

Lambang

Pembuatan kerangka Lambang MTs. dan Yayasan Al-Usmaniyah penuh keringat. Pembuatan lambang tersebut juga penuh lika-liku perjuangan. Karena uang tidak punya, kayu juga tidak punya. Pada saat itu Bapak saya minta bantuan kepada tukang, sebut saja namanya Ahmad. Dia punya usaha mebel di

rumahnya, Bapakku membawa kayu yang dikasih sama tetangga, Bapak membawa sendirian dan mengambil sendiri.

Setelah bahan lengkap, maka proses pembuatan kerangka Lambang MTs. dan Yayasan Al-Usmaniyah dimulai dengan ukuran lebar 4 meter, tinggi 4 meter dan tiang ke bawahnya tiga meter. Pembuatan lambang lebar 4 meter dan tinggi 7 meter membutuhkan tenaga yang kuat. Pembuatan kerangka lambang tersebut Bapak tidak dibayar, tetapi tidak mengurangi semangat dalam bekerja.

Setelah pembuatan kerangka lambang selesai, dipasanglah logo yang terbuat dari benner. Benner saya buat di Hikari Bangkalan. Setelah lambang jadi, maka dipasang oleh Bapak. Karena bentuk Lambang MTs. dan Yayasan Al-Usmaniyah tinggi dan lebar tentunya tidak bisa dibawa satu dua orang. Lambang diambil oleh siswa-siswi MTs. Al-Usmaniyah dengan 6 orang, kemudian lambang diletakkan di selatanya sekolah, tepat di toko Ustadz Taufiq anaknya almarhum Usman Marwaki.

Bangkalan, 30 Desember 2016.

3. Contoh artikel semi ilmiah

Kerikil Izin Operasional

Awal proses pembelajaran di MTs. Al-Usmaniyah di mulai pada tahun 2011 pada saat itu sebagai Kepala MTs. Al-

Usmaniyah Sakrim. Pada saat itu guru pengajar masih empat orang guru dari internal (GTY) dan tiga guru eksternal (GTT). Jumlah guru masih separuh dari seratus %, jika satu diantara guru tidak masuk maka kelas ada yang kosong. Terkadang satu hari dua guru yang tidak masuk, ketika terjadi demikian maka siswa-siswi keliaran, keluar masuk kelas ada juga yang pulang.

Singkat cerita pengajuan Izin operasional belum turun, secara finansial (BOS) juga tidak bisa cair. Untuk membayar honor guru saya kewalahan, terputus-putus pembayaran honor guru. Pernah sampai 5 bulan guru-guru tidak diberi honor. Selama itu juga guru-guru kendur semangatnya, kami pun tidak bisa bertanya, menegor, dan memotivasi agar guru rajin mengajar. Karena secara finansial kami tidak bisa memenuhi. Sebelum Izin Operasional belum keluar dari Departemen Pendidikan Agama Bangkalan, guru-guru MTs. Al-Usmaniyah silih berganti, keluar masuk karena berhenti. Perjalanan itu kami alami selama 15 bulan, selama 15 bulan yang memberi sebagian honor Guru-guru Tetap Yayasan saya, dan guru (GTT) bapak Adi Suryo, S.Pd, beliau sebagai kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Bandang Laok kecamatan Kokop.

Pengajuan Izin Operasional sangat lama, aturan sebagai kerikil kecil yang tidak bisa kami penuhi. Awalnya saya mengajukan proposal ke Departemen Pendidikan Agama Bangkalan, proposal diterima oleh pengawas yang berwenang di sana, selama satu bulan berada di tangan pengawas dikaji dan di telaah, kemudian di serahkan kepada saya kembali dan di perbaiki kesalahan yang sudah ditandai pengawas. Ketiga kalinya pengajuan proposal ditanda tangani oleh pengawas. Kesalahan proposal selama tiga kali, bukan dari penulisan dan bahasa yang digunakan, akan tetapi persyaratan poin-poin dari proposal tersebut misalnya, bangku siswa, sarana dan prasarana, dan semua dokumen MTs. Al-Usmaniyah dalam proses belajar-

mengajar. Setelah kami lengkapi semua lalu pengawas tanda tangani proposal pengajuan Izin Operasional.

Setelah proposal di tanda tangani pengawas, langkah selanjudnya pengawas survei ke Yayasan Al-Usmaniyah dengan dua orang pengawas (tim). Sebagai tanda terima kasih kami, kami memberi transport, transport yang kami berikan kepada dua pengawas tersebut, kami sesuaikan dengan jarak yang ditempuh. Selama itu, saya berlika-liku dengan semua syarat kelengkapan pengajuan Izin Operasional misalnya, siswa harus dua kelas, kelas VII dan VIII, bangku siswa harus lengkap, buku induk siswa, struktur guru, jumlah guru, dan segala kelengkapan sarana prasarana. Dengan keterbatasan Yayasan Al-Usmaniyah, baik finansial maupun gedung sekolah, sangat menyulitkan saya untuk melengkapi semua syarat pengajuan Izin Operasional.

Jarak waktu tim pengawas survei ke Yayasan Al-Usmaniyah dua sampai empat bulan, yang memisahkan jarak satu sampai empat bulan, bisa dari sulitnya untuk melengkapi syarat, bisa juga karena tim pengawas Departemen Pendidikan Agama masih banyak tugas yang harus diselesaikan di kantornya.

Lima bulan kemudian tim pengawas pengajuan Izin Operasional dari Departemen Pendidikan Agama Bangkalan, saat itu kedua kalinya tim pengawas survei ke MTs. Al-Usmaniyah, namun masih belum memenuhi syarat sehingga saya sempat putus asa dan pengajuan izin Operasional sempat berdiri di tempat. Selama 15 bulan MTs. Al-Usmaniyah tegak di tempat, guru-guru jarang masuk, bahkan ada yang berhenti karena selama 15 bulan itu pembayaran honor guru terputus-putus. Orang Yayasan tidak bisa berdaya, karena membayar honor guru sebanyak itu tidak mudah, perlu pemasukan yang besar, usaha yang besar, dan bisnis besar. Semua itu tidak

mengendorkan semangat Yayasan Al-Usmaniyah untuk mendirikan pendidikan formal MTs. Al-Usmaniyah, segala doa dan semangat dituang dalam kerja kerasnya. Masih beruntung pada saat itu saya masih punya usaha warnet di depan Tretan Tanjungbumi, 50 % bisa membantu membayar honor guru MTs. Al-Usmaniyah.

Namun setelah usia MTs. Al-Usmaniyah 1 tahun 3 bulan pengajuan Operasional disetujui pada tahun 2012. Pada saat tim yang hadir ke MTs. Al-Usmaniyah berjumlah empat orang pengawas dengan tujuan memeriksa semua kelengkapan berkas dan semua dokumen MTs. Al-Usmaniyah dalam belajar mengajar. Pada acara tersebut kami dibantu oleh senior saya, bapak Ahmad Muzammil M.Pd selaku kepala MTs. Saiful Ulum Tanjungbumi. Berkat bimbingan beliau saya bisa mendirikan MTs. Al-Usmaniyah. Segala macam konsep, strategi, dan ilmu diberikan kepada saya, misalnya pengambilan Ijazah ke rumah-rumah dan pendataan siswa-siswi MTs. Al-Usmaniyah dari awal sampai terakhir beliau rekomendasikan, dan bapak Sirojuddin, S.Pd, beliau sebagai kurikulum MTs. Saiful Ulum Tanjungbumi juga ikut andil saat penilaian Standarisasi Izin Operasional.

Setelah Izin Operasional keluar kondisi MTs. Al-Usmaniyah dalam belajar-mengajar hampir stabil. Bersyukurlah bagi guru-guru bisa mengimplementasikan keilmuan yang diraih sejak bangku SD, SMP, SMA dan sampai meyanggah gelar S-I. Mari perjuangkan jerih payah para pendiri MTs. Al-Usmaniyah dan yang terpenting bagaimana Bapak/Ibu meresmikan pendidikan formal SMA, TK dan PAUD, kasihan peserta didik setiap ujian UNAS harus ikut ke lembaga lain.

Bangkalan, 29 Desember 2016.

4. Contoh artikel semi ilmiah

Silsilah Label MTs. Al-Usmaniyah

Silsilah label MTs. Al-Usmaniyah menuai sejarah. Nama pendidikan formal yang menjadi grentopik guru-guru yang berkontribusi di lembaga tersebut. Diantara satu dari guru yang mengaplikasikan keilmuan yang pernah dikenyam saat berada di lingkungan kampusnya. Dia penasaran dengan label MTs. Al-Usmaniyah, sebut saja ibu Sofia. Beliau alumnus kampus Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Bangkalan 2014 Program Studi Pendidikan Matematika, sekarang Beliau sebagai guru di lembaga tersebut. Bagaimana kronologi nama MTs. Al-Usmaniyah? Pemikiran siapa? Apa yang melatar belakangi? Makna apa yang tersirat pada label tersebut? Tegas beliau tanyakan pada saya saat temu guru-guru di lembaga itu. Kemudian saya paparkan silsilah label MTs. Al-Usmaniyah kepada Beliau. Sebelum pendidikan formal MTs. Al-Usmaniyah didirikan, di lembaga itu hanya pendidikan nonformal (madrasah darussalam) dan nama yayasan masih belum selesai dalam pengurusan. Setelah (Sakrim, M.Pd) sekarang sebagai dosen tetap STKIP PGRI Bangkalan, dan alumni dari satu ustadz di madrasah darussalam ada wacana ingin mendirikan pendidikan formal, maka pengurusan nama Yayasan ditindak lanjuti.

Dalam kepengurusan Yayasan tidak semudah membalik tangan, banyak hambatan dan ringtangan sebagai penghalang

misalnya, ukuran tanah tidak memenuhi prasyarat, surat-surat tanah harus ditanda tangani oleh pemilik sedangkan pemiliknya posisi di Pontianak. Tetapi berkat kerja keras secara kontinu maka pengurusan yayasan selesai dengan label MTs. Al-Usmaniyah.

Lebel tersebut diambil dari nama pendiri madrasah darussalam bernama Usman Marwaki, beliau guru saat saya aktif sebagai siswa dan guru di madrasah itu. Dasar pemikiran saya, kemudian saya klarifikasi saat forum prapendirian pendidikan formal dengan tujuan minta pendapat baik buruknya dari nama MTs. Al-Usmaniyah. Di forum tersebut semua elemen mensepakati lebel pendidikan formal itu MTs. Al-Usmaniyah. Disepekatinya label MTs. Al-Usmaniyah selain ustadz Usman (pendiri madrasah darussalam), Bapaknya ustad Usman namanya juga Usman kerap dipanggil *embah* Asman. Itulah segelintir silsilah label MTs. Al-Usmaniyah.

Bangkalan, 29 Desember 2017.

LATIHAN

1. Bagaimana definisi karya semi ilmiah menurut anda?
2. Bagaimana struktur artikel semi ilmiah?
3. Bagaimana jenis-jenis artikel semi ilmiah?
4. Jelaskan dan sebutkan struktur pola karangan di bawah ini!
 - a. Pola karangan narasi
 - b. Pola karangan argumentasi
 - c. Pola karangan persuasi
 - d. Pola karangan deskriptif, dan
 - e. Pola karangan eksposisi.
5. Buatlah tema artikel semi ilmiah!
6. Kemudian buatlah paragraf pembuka dari tema artikel semi ilmiah yang dibuat.
7. Kembangkan sehingga menjadi artikel semi ilmiah yang utuh sebagai karangan.
8. Buatlah pola paragraf penutup.

PENILAIAN

Mata Kuliah :
Nama Mahasiswa :
NIM :
Program Studi :

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Akhir
1.	Kejelasan definisi artikel semi ilmiah.	5	
2.	Bagaimana struktur artikel semi ilmiah	15	
3.	Kejelasan argumentasi substansi artikel semi ilmiah.	15	
4.	Kejelasan dalam menjelaskan dan menyebutkan poin a, b, c, d, dan e.	10	
5.	Tema yang relevan ditinjau dari ilmiah.	20	
6.	Kesempurnaan penyajian setiap sub judul.	5	
7.	Daftar pustaka dengan kajian teori relevan.	5	
8.	Keutuhan hierarki karangan.	10	
9.	Pola pengembangan paragraf pembuka.	5	

10.	Sitem panyajian pengembangan paragraf sehingga menjadi karangan yang sempurna.	5	
11.	Sistem pola pengembangan paragraf penutup.	5	
Total skor akhir			100

LEMBAR JAWABAN

Nama Mahasiswa :

NPM :

Semester/kelas :

BAB V

PRAKTIK MENULIS ESAI

Diskripsi Pembelajaran

Pada bab ini mahasiswa harap mampu menguasai, memahami dan memproduksi esai dari segala aspek sesuai dengan substansi materi pokok yang telah ditentukan. Untuk mahir pada segala aspek esai mahasiswa butuh pemahaman dari berbagai teorisasi. Selain itu keuletan dan kontinu praktik menulis esai sudah menjadi keharusan mahasiswa.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui dan paham pada pengertian esai serta mampu memproduksi macam-macam esai.

Indikator

1. Mengetahui dan memahami definisi esai dari segala aspek.
2. Menjelaskan pengertian esai dari segala aspek.
3. Menganalisis esai dari beberapa aspek.
4. Memproduksi esai dari beberapa jenis.

Definisi Esai

Esai adalah tulisan yang terdiri dari beberapa paragraf yang membicarakan suatu topik dari sudut pandang penulis. Bedanya dengan paragraf, esai membahas satu topik secara lebih dalam sehingga memerlukan beberapa paragraf untuk mengupasnya, Sri Hapsari Wijayanti, dkk. (2013:133).

Esai merupakan karangan yang mengangkat fenomena riil dalam kehidupan manusia. Penyajian fenomena dideskripsikan menggunakan tatanan ilmiah. Pola pengembangan karangan di perinci secara objektif. Esai sering juga mengangkat fenomena pribadi. Penyajian esai yang mengangkat fenomena pribadi di deskripsikan secara subjektif.

Ulasan esai di atas merupakan gambaran bahwa esai bisa ilmiah dan non ilmiah. Hal ini terdapat jenis karangan esai misalnya, esai formal, esai informal, esai kritik, esai cerita, esai argumentatif, esai paparan, esai lukisan, dan esai ajakan.

Esai formal merupakan esai yang dikupas dari fenomena resmi. Seminar, workshop, dan pertemuan ilmiah sebagai momen resmi. Skripsi, tesis, desertasi, jurnal, dan buku ilmiah sebagai kajian formal, sedangkan esai informal sebaliknya.

Esai kritik merupakan ulasan terhadap baik buruknya sesuatu karya, dan situasi. Esai cerita pengulasan terhadap kehidupan manusia, dan benda. Esai argumentasi pengulasan terhadap ide, dan gagasan secara argumentatif. Esai paparan, dan lukisan merupakan penyajian terhadap situasi, dan keadaan. Sedangkan esai ajakan berisi sajian bertujuan untuk mempengaruhi.

Struktur esai secara umum mempunyai beberapa bagian diantaranya, bab, subbab, dan subsubbab. Esai seperti ini esai yang diangkat dari hasil penelitian atau ulasan pada kajian teori. Struktur esai yang diangkat dari non penelitain terdiri dari pola

paragraf pengantar, pola paragraf isi, dan pola paragraf simpulan. Contoh beberapa jenis esai akan di sajikan berikut ini.

1. Contoh esai

Kerut Ceria

Gelisah, bingung, dan bahagia berlebur dalam jiwa-jiwa seluruh mahasiswa, khususnya di STKIP PGRI Bangkalan, tiga bulan yang lalu. Mencari literatur, teori, konsep yang mereka sukai, senang, atau tidak. Tertekan atau tidak semua sama-sama melakukan dan merasakan.

Dimanapun dia berada misalnya, di rumah, di luar rumah atau kampus seakan dibayang-bayangi. Mau tidur, mandi, dan beraktivitas apapun melekat dalam pikirannya. Bagi mereka yang senang, suka akan ringan dihadapi, tetapi sebaliknya yang tidak suka dan tidak senang akan merasa berat dijalani.

Setiap hari dipegang, digendong dibawa ke kampus untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbingnya. Dicoret, disalahkan, dan diberi saran oleh Dosen pembimbingnya. Satu minggu tiga kali sudah menjadi rutinitas bagi mereka yang paham, rajin dan senang melakukan hal itu. Namun bagi yang tidak paham, tidak rajin, dan tidak senang melakukan satu minggu atau dua minggu satu kali dilakukan itupun karena paksaan.

Saat Ketua Prodi dan Sekretarisnya menginformasikan melalui media sosial maupun di setiap ding-ding jendela, mereka kerut dan ceria raut wajahnya. Kerut karena harus berhadapan dengan proposal skripsi dan ceria karena beberapa bulan lagi akan menyandang gelar S.Pd. untuk menyandang gelar S.Pd tidak mudah, banyak kerikil-kerikil yang menjadi penghambat dalam prosesnya, baik secara finansial maupun secara tenaga dan waktu. Kesabaran, kecerdasan, dan kerajinan harus berbaris serentak.

Pembuatan proposal skripsi sangat berbeda dengan proposal-proposal yang lain, misalnya proposal pengajuan anggaran agenda dan proposal untuk diskusi. Proposal skripsi harus ditinjau dari beberapa keilmuan, penepatan diksi, pemilihan bahasa sesuai dengan yang dibakukan dan sistematika penulisan harus ditinjau dengan gaya selingkung yang sudah ditetapkan di Kampus tersebut.

Selain itu, penulisan proposal skripsi harus ada dosen pembimbing baik pembimbing I maupun pembimbing II. Setelah proposal selesai harus diseminarkan, dalam seminar ada peserta seminar minimal 15 orang, baik dari unsur mahasiswa maupun umum, dosen pengamat, dan pembimbing berdampingan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan isi proposal tersebut.

Bagi mereka yang lagi menyelesaikan proposal skripsi, kesabaran, keuletan, ketekunan, kecerdasan, dan kedisiplinan menjadi model dan modal utama. Segala macam kesalahan yang harus direvisi, pedas, kasar, lembut, dan keras dalam penyampaiannya, semua itu untuk kebaikan dan kesuksesan dalam menyelesaikan proposal. Pedas, kasar, lembut dan keras sudah menjadi satu dalam satu dalam jiwa insan. Semua itu ada fungsi dan sebab-akibat masing-masing, untuk menafsirkan

kata-perkata, kalimat dan makna harus melalui proses pengkajian yang matang.

Selamat bagi yang sedang menyelesaikan proposal, semoga kelancaran, kesuksesan, dan keberuntungan memihak kepada saudara.

Bangkalan, 05 Januari 2017.

2. Contoh esai

Kontribusi Guru

Luar biasa, segala variasi ide, pemikiran, dan tenaga disodorkan oleh segenap guru MTs. Al-Usmaniyah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar. Bahu-membahu, solid satu sama lain yang menjadi pemicu serta memberi kontribusi bagi lingkungan MTs. Al-Usmaniyah komitmen guru-guru. Misalnya, setiap hari mereka saling mengingatkan, setiap minggu duduk bersama mengklarifikasi problem, dan setiap akhir bulan melakukan evaluasi terhadap kinerja yang telah dilaksanakan. Setiap akhir semester dan akhir UAS koordinasi semua program yang sudah dijalankan.

Betul-betul memberi sepirit kinerja guru-guru MTs. Al-Usmaniyah terhadap kalangan Bandang Laok. Ini wujud bahwa guru-guru MTs. Al-Usmaniyah sangat produktif, baik secara fisik maupun pemikiran. Selamat bagi segenap guru-guru MTs.

Al-Usmaniyah dan seluruh keluarga besar, serta para pendiri. Semoga segala bentuk yang sudah dilaksanakan bisa dipertahankan. Kedepan keproduktifan mereka semakin kompetitif dan berkualitas.

Bangkalan, 30 Desember 2016.

3. Contoh esai

Konser Peduli Aceh

Kepedulian terhadap Gempa Aceh diapresiasi oleh mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan dengan menggelar Konser di Jl Raya Suekarno Hatta, tepat di depan Kampus. Mahasiswa yang memberikan kontribusi terhadap kegiatan itu dari beberapa kalangan misalnya; Program Studi, BEM, UKM, dan segenap dosen dan Dr. H. Sunardjo, SH, M.Hum Ketua STKIP PGRI Bangkalan juga men- *support* acara tersebut.

Agenda semacam ini bukan satu dua kali di apresiasi di jalan oleh mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. Wujud-wujud kepedulian itu meliputi; *Peduli Anak Yatim* terus dilakukan oleh beberapa UKM di STKIP PGRI Bangkalan.

Salut untuk anda mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan dan segenap civitas akademika. Terus kibarkan agenda itu!

4. Contoh esai

Sejarah *Cocokan* Bulan Maulid Nabi Muhammad SAW di Bangkalan

Asal-muasal istilah *cocokan* di Bangkalan pada bulan Maulid Nabi Muhaamd SAW yaitu, dimasa lampau bubuyut orang Bangkalan ketika malam pertama bulan Maulid Nabi Muhamad SAW semua orang Islam di Bangkalan ke masjid-masjid, ke Musalla-musallah, dan seluruh tempat pengajian. Setiap Keluarga membawa bermacam buah-buahan, seperti buah apel, pisang, kelapa, buah anggur, buah naga, dan segala macam variasi makanan ringan. Setelah sampai di masjid atau musalla diletakkan di tangan-tengah masjid dan musalla tersebut. Ketika Bapak/Ibu sudah berkumpul dari rumah-perrumah di tempat itu, lalu Ustadz dan Kiainya membaca doa Maulid Nabi Muhaamd SAW, ketika sampai pada bacaan *sollallohurobbuna alannurilmobin* maka segala macam buah dan makanan yang dibawa direbut oleh semua orang yang berada ditempat tersebut.

Istilah *cocokan*, berasal dari Bahasa Indonesia dan kata ini serapan bahasa Madura. Dikatakan *cocokan* karena segala macam buah, makanan yang direbut oleh orang yang berada di Masjid dan Musalla tersebut direbut, diambil sesuai dengan kecocokan hati masing-masing individu. Masing-masing

individu saling merebut tua, muda terpadu di lingkaran itu. Sehingga oleh sesepuh dulu dinamakan *cocokan*.

Bangkalan, 31 Desember 2016.

LATIHAN

1. Bagaimana definisi esai menurut anda?
2. Bagaimana struktur esai?
3. Bagaimana jenis-jenis esai?
4. Bagaimana yang dimaksud esai formal?
5. Bagaimana yang dimaksud esai informal?
6. Bagaimana yang dimaksud esai kritik?
7. Bagaimana yang dimaksud esai cerita?
8. Bagaimana yang dimaksud esai argumentatif?
9. Bagaimana yang dimaksud esai paparan?
10. Bagaimana yang dimaksud esai lukisan?
11. Bagaimana yang dimaksud esai ajakan?
12. Buatlah tema esai!
13. Kemudian buatlah paragraf pembuka dari tema esai yang dibuat.
14. Kembangkan sehingga menjadi esai yang utuh sebagai karangan.
15. Buatlah pola paragraf penutup.

PENILAIAN

Mata Kuliah :
Nama Mahasiswa :
NIM :
Program Studi :

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Akhir
1.	Kejelasan definisi esai.	5	
2.	Bagaimana struktur esai.	5	
3.	Kejelasan argumentasi substansi esai.	10	
4.	Ketegasan dan kejelasan definisi esai formal.	5	
5.	Ketegasan dan kejelasan definisi esai informal.	5	
6.	Ketegasan dan kejelasan definisi esai kritik.	5	
7.	Ketegasan dan kejelasan definisi esai cerita.	5	
8.	Ketegasan dan kejelasan definisi esai argumetatif.	5	
9.	Ketegasan dan kejelasan definisi esai paparan.	5	
10.	Ketegasan dan kejelasan definisi esai lukisan.	5	

11.	Ketegasan dan kejelasan definisi esai ajakan.	5	
12.	Tema yang relevan ditinjau dari ilmiah.	5	
13.	Kesempurnaan penyajian setiap sub judul.	5	
14.	Daftar pustaka dengan kajian teori relevan.	5	
15.	Keutuhan hierarki karangan.	10	
16.	Pola pengembangan paragraf pembuka.	5	
17.	Sitem panyajian pengembangan paragraf sehingga menjadi karangan yang sempurna.	5	
18.	Sistem pola pengembangan paragraf penutup.	5	
Total skor akhir			100

LEMBAR JAWABAN

Nama Mahasiswa :

NPM :

Semester/kelas :

BAB VI

PRAKTIK

MENULIS *FEATURE*

Diskripsi Pembelajaran

Pada bab ini mahasiswa harap mampu menguasai, memahami dan memproduksi *feature* dari segala aspek sesuai dengan substansi materi pokok yang telah ditentukan. Untuk mahir pada segala aspek *feature* mahasiswa butuh pemahaman dari berbagai teorisasi. Selain itu keuletan dan kontinu praktik menulis *feature* sudah menjadi keharusan mahasiswa.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui dan paham pada pengertian *feature* serta mampu memproduksi *feature* dari berbagai aspek.

Indikator

1. Mengetahui dan paham terhadap definisi *feature*.
2. Menjelaskan pengertian *feature* dari segala aspek.
3. Menganalisis *feature* dari segala aspek.
4. Memproduksi *feature* dari segala aspek.

Definisi *Feature*

Feature karangan yang mengangkat fenomena alam yang tetuang dalam bahasa lisan atau tulisan. Fenomena bahasa lisan biasanya hasil informasi reportase. Fenomena tulisan hasil pengungkapan fakta-fakta dalam media cetak atau online.

Karangan *feature* bersifat kreatif, informatif, variatif, dan subjektif. Penulis kreatif mencari isu sebagai informasi, isu diusung dengan pola penyajian yang bervariasi supaya pembaca mampu menafsirkan isu dengan tanggapan hangat. Pola karangan sebagai nalarisasi penulis diusung pada hal objektif dan subjektif. Karangan *feature* bisa sebagai karangan ilmiah dan non ilmiah. Hal ini sesuai keinginan penulis, isu tersebut mau ditarik dari suatu fakta atau asumsi pribadi.

1. Contoh *feature*

Uang Ludes Saat Kuliah

Hari Jumat tanggal 16 Desember 2016, hari itu waktunya anterin istriku kuliah, saat itu dompet lagi kosong, bulanan masih lama. Hati dan perasaan gelisah memikirkan roda sepeda tidak bisa bergulir menapak gorengan aspal yang terkena tariknya matahari hingga mengeluarkan asap.

Saat itu yang tertanam dalam jiwa optimis dan keyakinan semoga diperjalanan tidak terjadi yang akan menghambat perjalan kami menuju Universits Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, karena jika terjadi sesuatu misalnya ban sepeda bocor maka kami akan mendorong agar sepeda bergulir kembali.

Setelah kami sampai di UINSA, istriku masuk di kelas pukul 13:30. Saya dan anakku Hafidzatu Amalia berada di sebelahnya, ruang kelas lantai 7 yang tidak digunakan, kalau hari senin sampai Jum'at pagi biasanya ruang itu digunakan mahasiswa S1, hari Sabtu digunakan mahasiswa pascasarjana tapi Jumat sore kelas itu kosong. Di ruang tersebut kami menyaksikan berjalannya jarum jam 11:30 sampai 20:30, dan saat itu juga saya dan sikecil merasa getar-getir ketakutan.

Variasi suara berdengung di ruang kelas dan sampai di ruang tunggupun semakin nyaring, dosen dan mahasiswa pascasarjana bergantian keluar dari ruang kelasnya bertanda perkuliahan pada hari itu sudah selesai. Jarum jam sudah menunjukkan 20:30 saya istri dan sikecilpun menyusul langkah kaki menuju parkir untuk mengambil sepeda. Suasana kampus sudah mulai sepi, tidak seperti suasana siang.

Beberapa lingkaran kecil di sebelah kanan kiri halaman UINSA masih tersisa. Ada yang ramai dan ada yang senyap, variasi suasana, dan variasi bentuk lingkaran mewarnai suasana kampus tersebut. Pelan-pelan kami keluar dari kampus tersebut, lampu penyinjar jalan berkelipan. Hembusan angin dingin menerpa tubuh sikecil. Pelukan dan tarikan tangan sikecil kepada bundanya semakin erat, dan keras karena waktu sudah separu tengah malam. Perlahan kami menikmati kelap-kelip lampu dan hembusan angin laut. Di situ si kecil sambil bertanya kok tidak banyak sepeda motor dan mobil bunda? Ke mana saja? Bundanya jawab sekarang sudah malam Nak, sudah waktunya istirahat! si kecil tanya lagi? Berarti mobil yang tadi siang itu sudah banyak yang pulang ya, Bunda? Iya, sayang, mereka sudah banyak yang di rumah istirahat, karena besok mereka masih mau kerja lagi.

Kami keluar belum sepuluh menit sikecil sudah tidur. Mungkin badannya sudah lemas, karena posisi jarum jam dari

12:00 sampai 20:30 tidak istirahat. Si kecil sudah tidur dan kami lanjutkan perjalanan menuju pulang ke Bangkalan.

Kegelisahan, ketidaktenangan dan keyakinan kami saat itu dilindungi oleh Allah. Alhamdulillah perjalanan kami selamat dari berangkat sampai kembali ke rumah kami di Bangkalan.

Bangkalan, 28 Desember 2016.

2. Contoh *feature*

Pergeseran Oleh-Oleh pada Bulan Suci di Bangkalan

Di tahun 80 an oleh-oleh untuk acara Tahlilan, Maulid Nabi dan semacamnya masih berupa makanan tradisional, misalnya *tettel*, *becit*, *dhudhul*, *kocor*, *ghuddu*, *plotan*, *gheddheng*, atau makanan masak. Di tahun 2000 an tradisi oleh-oleh dari acara bulan-bulan suci sudah mulai bergeser, mengikuti zaman metro politan, pemberian *bherkat* bahasa maduranya (oleh-oleh) banyak diganti dengan sandang pangan seperti, gula satu sampai lima kiluan, kopi satu sampai lima kiloan, minyak goreng satu sampai dua kiloan, marjan, sprite.

Banyak faktor yang mempengaruhi pergeseran adat madura ini, pertama memberi berkat oleh-oleh dengan sandang pangan dalam acara di bulan suci cukup mudah, tidak perlu sibuk masak, asal ada uang satu jam dengan segala macam *sandang pangan* bisa didapatkan. Kedua praktis, mudah

dijangkau. Ketiga untuk membuat *tettel*, *becit*, *dhudhul*, *kocor*, *ghuddu*, *plotan*, *ben gheddheng* membutuhkan waktu yang sangat lama dan sulit bagi orang yang tidak berpengalaman. Keempat makanan *tettel*, *becit*, *dhudhul*, *kocor*, *ghuddu*, *plotan*, *ben gheddheng* jika dihidangkan kepada tamu 80 % tidak dimakan, alasannya karena di tahun ini segala bentuk, rasa, dan harga makanan sudah ada, tegasnya dari Ibu Hotijah di daerah Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan.

Bangkalan, 31 Desember 2016.

3. Contoh *feature*

Warisan Darah

Diantara faktor dan problem carok atau pertumpahan darah di Bangkalan adalah jika satu diantara keluarga mereka, baik saudara kandung atau tidak dibunuh oleh orang lain maka satu diantara keluarga korban harus membalas. Jika diantara satu keluarga misal, orang tuanya, kakak, adik, paman, sepupu dan semua keluarganya harus ada yang mewakili membalas pembunuhan tersebut, baik secara tatap muka maupun tidak (tebas dari belakang). Jika semua keluarga terdekatnya tidak bisa membalas. Alternatif kedua membayar pembunuh, ketika sudah membalas dengan darah dan nyawa maka dianggap selesai problem itu. Untuk pembunuh, biasanya setelah membunuh yang masuk ke dalam penjara keluarga dari korban

yang membayar. Ada juga yang menyuruh pembunuh di dalam perjanjiannya “orang dengan ciri-ciri, namanya si A, alamat rumahnya di jalan B, kamu bunuh dan kamu juga yang masuk kedalam penjara” ada juga di dalam perjanjiannya antara pembayar dengan orang pembunuhnya, “orang dengan ciri-ciri, namanya si A, alamat rumahnya jalan...desa...kota...kamu nanti hanya membunuh saja, saya atau keluarga saya yang akan masuk ke dalam penjara”.

Bayaran untuk pembunuhnya bervariasi, jika perjanjian yang disepakati seperti yang pertama maka bayarannya dari sebelum membunuh sampai masuk ke dalam penjara dan sampai pembunuhnya keluar dari penjara. Kalau yang membunuh punya istri, dan anak maka istri dan anaknya juga diberi uang sebagaimana kebutuhan hidup. Perjanjian seperti ini biasanya tidak dipublikasikan. Namun jika perjanjian yang disepakati yang kedua, untuk bayaran setelah membunuh langsung dibayar dan yang masuk ke dalam penjara keluarga yang menyuruh.

Hal semacam ini untuk menutupi harga diri, dan menutupi gosib di masyarakat lingkungan desa itu. Jika nyawa tidak dibayar nyawa maka selama tujuh turunan tetap ada dan sebagai kalimat “emmbanah otabeh bapa’ang, kaka’eng ale’eng, ghuttenah, ben sapoponah epate’en oreng lok alaben ben lo’ebeles”. Kalimat ini sampai tujuh turunan selalu diucapkan oleh masyarakat dan orang yang tahu. Apalagi ketika punya masalah dengan orang lain dan sampai terjadi cekcok mulut maka kalimat “kakek atau bapaknya, “kakaknya, adiknya, pamannya, dan sepupunya dibunuh orang tidak dibalas” yang menjadi ucap-ucapan orang tersebut.

Jika dilihat sederhana dan dikaji dengan sintaksis kalimat “kakaknya, adiknya, pamannya, dan sepupunya dibunuh orang tidak dibalas” terdiri dari struktur sintaksis (1) kakaknya sebagai

subjek dari kata nomina (S), adiknya sebagai Subjek (S) dari kata nomina, pamannya sebagai Subjek (S) dari kata nomina, sepupunya sebagai Subjek (S) dari kata nomina dibunuh sebagai predikat (P) sebagai kata verba, orang sebagai Subjek (S) dari kata nomina dan tidak dibalas sebagai predikat (P) dari kata verba.

Tetapi jika dikritisi dan dikaji dengan semantik ilmu yang mengkaji tentang makna maka kalimat “kakaknya, adiknya, pamannya, dan sepupunya dibunuh orang tidak dibalas” mempunyai makna yang sangat dalam, menghina, meremehkan, menghilangkan kemaduraanya. Hal semacam ini yang menjadi pemicu terjadinya pembunuhan. Melekat, membudaya, dijungjung tinggi oleh masyarakat Bangkalan khususnya bagian utara.

Misalnya kalimat “kakaknya, adiknya, pamannya, dan sepupunya dibunuh orang tidak dibalas” yang menjadi ucapan masyarakat mau tidak dihiraukan oleh keluarga korban yang pertama. Atau dari satu sebagian keluarga korban pertama paham tentang pendidikan kalau bunuh membunuh itu suatu perbuatan yang keji, tidak baik, tidak menyelesaikan masalah. Cara menutup telinga dan tidak mau mendengarkan kalimat “kakaknya, adiknya, pamannya, dan sepupunya dibunuh orang tidak dibalas”, mesti ada diantara satu dari masyarakat yang menghidup-hidupkan api yang telah mati. Cara yang dilakukan oleh satu diantara masyarakat tersebut selalu main ke rumah korban yang pertama dengan kata dan kalimat “ini harga diri, ini masalah hati, ini masalah budaya, kalau dari keluarga anda tidak ada yang membalas, sampai tujuh turunan keluarga anda tetap dianggap keluarga yang penakut, hina dimata masyarakat, tidak ada artinya hidup di dunia ini, kalau seperti ini kan lebih baik mati saja” tegas komentar iniasil MT sampaikan kepada saya saat diwawancarai.

Menganalisa cerita ini, gedung-gedung mewah yang terdiri dari puluhan tingkat, di dalamnya beberapa lingkaran dasi melingkar seperti kalung pada leher. Banyak lemari dari marmer menyerupai indahnya Mas. Mengkilap sinarnya, di dalam lemari tersusun rapi buku-buku yang memuat konsep, teori dan segala strategi, diurai dengan kata dan kalimat yang indah dan baik. Semua itu seakan tidak mempunyai arti yang akurat ketika kalimat “kakaknya, adiknya, pamannya, dan sepupunya dibunuh orang tidak dibalas” dan semua sejarah darah dibayar darah di atas dilibatkan ke dalam tingginya gedung, kuatnya bangunan, indahny lemari yang terisi buku-buku akan hilang terkikis oleh sejarah darah dibayar dengan *darah* terbenam bercampur dengan tanah.

Bangkalan, 30 Desember 2016.

4. Contoh ficer

Strategi Maulid Nabi

Bulan Maulid Nabi Muhaamd SAW, bulan ini dari sebagian bulan yang diagungkan, dimulyakan, dirayakan, ditunggu-tunggu bagi umat Islam khusus Bangkalan. Strategi penghormatan, mensyukuri, dan merayakan bulan Maulid Nabi Muhammad SAW terdiri dari beberapa aitem. Pertama, pada tanggal 12 bulan Maulid Nabi Muhammad SAW 90 % semua umat islam berkumpul di Masjid-masjid. Semua keluarga dalam

satu rumah membawa buah-buahan dan makan-makanan, didoakan bersama kemudian dimakan bersama setelah berdoa. Ini diistilahkan 12 (*dhubellesen*). Waktu pelaksanaan istilah 12 (*dhubellesen*) ini bervariasi. Setiap desa punya cara yang berbeda-beda, ada yang dilaksanakan jam 12:00 sampai selesai dan ada juga yang dilaksanakan malam 12 (*dhubellesen*).

Dusun atau desa yang melaksanakan pada hari dan tanggal 12 (*dhubellesen*) pukul 12:00, selain mereka merayakan di masjid-masjid di rumah masing-masing juga melaksanakan. Strategi yang dilaksanakan oleh masyarakat di dusun dan desa tersebut terjadwal dengan cara janji masing-masing keluarga perhari atau permalam satu sampai dua keluarga. Sehingga satu bulan full dengan menghadiri Maulid Nabi Muhammad SAW rumah ke rumah silih berganti.

Tetapi jika dalam satu dusun dan kota pelaksanaan 12 (*dhubellesen*) di malam hari, maka pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW oleh masing-masing keluarga tersebut serentak dalam satu hari. Biasanya dimulai dari pukul 12:00 dari rumah-kerumah bergantian sampai selesai. Selesainya pun bervariasi tergantung banyaknya Kartu Keluarga (KK) di dusun dan desa tersebut, jika satu dusun dan desa mempunyai 27 Kartu Keluarga (KK) selesainya sampai pukul 17:30. Setelah pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW masing-masing keluarga selesai, setelah pukul 17:40 atau ba'da Isya' perwakilan semua keluarga membawa segala macam buah-buahan dan makan-makanan, di masjid tersebut doa Maulid Nabi Muhammad SAW dikumandangkan dan pelaksanaan Maulid Nabi bisa dikatakan selesai pada malam 12 (*dhubellesen*) tersebut. Inilah sejarah singkat Strategi Maulid Nabi Muhammad SAW di Bangkalan.

Bangkalan, 01 Januari 2017.

LATIHAN

1. Bagaimana definisi *feature* menurut anda?
2. Bagaimana struktur *feature*?
3. Bagaimana jenis-jenis *feature*?
4. Jelaskan dan sebut struktur pola karangan di bawah ini!
5. Bagaimana yang dimaksud *feature* formal?
6. Bagaimana yang dimaksud *feature* informal?
7. Bagaimana yang dimaksud *feature* kritik?
8. Bagaimana yang dimaksud *feature* cerita?
9. Bagaimana yang dimaksud *feature* argumentatif?
10. Bagaimana yang dimaksud *feature* paparan?
11. Bagaimana yang dimaksud *feature* lukisan?
12. Bagaimana yang dimaksud *feature* ajakan?
13. Buatlah tema *feature*!
14. Kemudian buatlah paragraf pembuka dari tema *feature* yang dibuat.
15. Kembangkan sehingga menjadi *feature* yang utuh sebagai karangan.
16. Buatlah pola paragraf penutup.

PENILAIAN

Mata Kuliah :
Nama Mahasiswa :
NIM :
Program Studi :

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Akhir
1.	Kejelasan definisi esai.	5	
2.	Bagaimana struktur esai.	5	
3.	Kejelasan argumentasi substansi esai.	10	
4.	Ketegasan dan kejelasan definisi esai formal.	5	
5.	Ketegasan dan kejelasan definisi esai informal.	5	
6.	Ketegasan dan kejelasan definisi esai kritik.	5	
7.	Ketegasan dan kejelasan definisi esai cerita.	5	
8.	Ketegasan dan kejelasan definisi esai argumetatif.	5	
9.	Ketegasan dan kejelasan definisi esai paparan.	5	
10.	Ketegasan dan kejelasan definisi esai lukisan.	5	

11.	Ketegasan dan kejelasan definisi esai ajakan.	5	
12.	Tema yang relevan ditinjau dari ilmiah.	5	
13.	Kesempurnaan penyajian setiap sub judul.	5	
14.	Daftar pustaka dengan kajian teori relevan.	5	
15.	Keutuhan hierarki karangan.	10	
16.	Pola pengembangan paragraf pembuka.	5	
17.	Sitem panyajian pengembangan paragraf sehingga menjadi karangan yang sempurna.	5	
18.	Sistem pola pengembangan paragraf penutup.	5	
Total skor akhir			100

LEMBAR JAWABAN

Nama Mahasiswa :

NPM :

Semester/kelas :

BAB VII

PRAKTIK MENULIS CERITA

Diskripsi Pembelajaran

Pada bab ini mahasiswa harap mampu menguasai, memahami dan memproduksi cerita dari segala aspek sesuai dengan substansi materi pokok yang telah ditentukan. Untuk mahir pada segala aspek cerita mahasiswa butuh pemahaman dari berbagai teorisasi. Selain itu keuletan dan kontinu praktik menulis cerita sudah menjadi keharusan mahasiswa.

Kemampuan Akhir yang Direncanakan

Mengetahui dan paham pada pengertian cerita serta mampu memproduksi cerita dari berbagai jenis.

Indikator

1. Mengetahui dan paham pada pengertian cerita.
2. Mampu menjelaskan pengertian cerita.
3. Bisa menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis cerita.
4. Menganalisis cerita dari berbagai aspek.
5. Mampu membuat cerita, komik, dan dongeng.

Definisi Cerita

Cerita kisah yang diangkat dari pengalaman pribadi seseorang baik kasih nyata ataupun fiksi. Kisah dideskripsikan menggunakan argumen subjektif dan dinalar dengan pola karangan narasi, persuasi, eksposisi, dan argumentasi. Bahasa yang digunakan bebas dari sistem ilmiah, bahasa sehari-hari pun tidak menjadi problem jika digunakan dalam cerita.

Cerita merupakan modifikasi imajinasi seseorang diopiniikan dengan angan-angan yang fantasi. Penggunaan bahasa yang variatif agar pembaca tertarik pada cerita tersebut. Cerita disempurnakan dengan aktor, alur cerita, dan latar tempat.

1. Contoh cerita

Mertua Motivator

Segala macam dukungan dan dorongan akan membangkitkan semangat dalam menapak akademis dan mengembangkan karir istriku. Semua itu dilakukan untuk mencari ridho dari Allah serta ingin membahagiakan kedua orang tuanya. Tetesan bahasa-Mu akan menjadi ketakjuban semangat anak-Mu menyandang gelar S2. Kami akui letih, pilu, dan berat menjalani ini, misalnya kuliah harus membawa sikecil. Panas hujan selalu ada disela saya menyetir dan boncengan bunda di atas sepeda. Sikecil bukan penghalang atau menjadi ketidaknyamanan menuju Universitas Islam Negeri

Sunan Ampel karena sempitnya tempat duduk di atas kasuran sepeda, sebaliknya membuang rasa letih, capek, dan mengalirnya keringat karena panasnya mata hari akan membangkitkan semangat menuju kampus. Di dunia ini yang mempunyai sekenario terhadap nasib manusia adalah Allah, namun selain itu Allah memerintahkan manusia untuk berusaha, berupaya, berjuang, semangat, dan ikhtiar untuk mendapatkan posisi yang aman baik secara keilmuan maupun secara duniawi. Orang tua dan orang tua keduaku sebagai pendorong dan sebagai pemenuhan perintah Allah untuk menambah ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Mereka orang tua yang luar biasa, penuh kemulyaan, penuh kesabaran dalam mendidik anaknya. Semoga mereka menjadi penghuni surganya Allah. Semoga anak-anaknya mengikuti jejaknya dan menjadi lebih baik.

Bangkalan, 28 Desember 2016.

2. Contoh cerita

Pengakuan Bayi dalam Rahim

Hafidzatul Amalia dipanggil Amel dia lahir di Bangkalan 25 Juni 2013. Sejak Ia masih dalam rahim Bunda Hotijah sudah dibawa keliling kabupaten Bangkalan. Pada saat itu Ibunda Amel masih kuliah S1 di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam

Syai Chona Moh. Holil Bangkalan. Bunda Hotijah orang yang sangat sabar, dan tipe kerja keras baik pendidikan formal maupun nonformal. Saat hamil pertama dia kuliah semester III, dan masuk hari kamis, jumat, dan sabtu. Setiap satu minggu rutin tiga kali ke Bangkalan untuk kuliah. Meski dia hamil tetapi tetap semangat mengkaji ilmu di kampusnya.

Biasanya perempuan yang masih hamil pertama oleh orang tua dan sebagian orang kesehatan dilarang gerak yang keras dan membawa barang berat. Meski Hotijah tidak mengangkat sesuatu yang berat tetapi satu minggu tiga kali bolak-balik Bangkalan Tanjungbumi menyerupai mengangkat semen 50 kg. Apalagi pada tahun 2013 akses Bangkalan Tanjungbumi sangat rusak misalnya; di daerah Ra'as, Lajing, Kelampis, dan Sepuluh jika waktu hujan mengalahkan sawah.

Mulai Hotijah tidak hamil sampai hamil 9 bulan tetap ruting di antarkan sama suami tercintanya Sakrim Magiter Pendidikan. Hujan panas sudah menjadi hirupan Hotijah di jalan. Bahkan maumelahirkan anaknya yang pertama yaitu Hafidzatul Amalia Hotijah masih masuk mengikuti UAS semester IV. Hafidzatul Amalia kamu anak yang cerdas, kreatif, dan menjadi kebanggaan kakek Hj. Abdul Cholik dengan pasangan Umi Sati'ah. Beliau-beliau sangat perhatian sama Hafidzatul Amalia (cucunya). Segala macam mainan seperti boneka, mobil-mobilan sampai busana yang diminta Hafidzatul Amalia selalu dibelikan meski harganya ratusan.

Patutlah kamu mengingat jerih payah beliau-beliau Hafidzatul Amalia. Saat kamu masih dalam rahim ayah dan bunda selalu membawamu pada tempat-tempat yang baik. Sebelum kamu belum lahir sudah bersama bundanya ke kampus, sampai kamu mau dilahirkan kurang 3 hari kamu masih dibawa bolak-balik Bangkalan. Kakekmu Hj. Abdul Cholik dengan pasangan Hajeh Umi Sati'ah setiap satu bulan

sekali ke Masjid Baitul Harom di Mekkah. Kecerdasanmu, kekreatifanmu dan keimutanmu Hafidzatul Amalia berkat do'a kami-kami diterima oleh Allah dan semua para Nabimu.

Bangkalan, 29 Desember 2016.

3. Contoh cerita

Masa Silam

Pada tahun 1978-2005 setiap saya belajar ngaji al-quran Ustadz berfatwa kepada saya “belajar membaca al-quran itu harus konsisten, efisien, dinamis, dan kesinambungan. Membaca al-quran banyak standarisasi yang mengikatnya misalnya, ilmu Tajwid, Mahorijul huruf dan kefasihan. Sedangkan membaca *koran* tidak ada sistem yang mengikat sebagai panjang pendeknya, membaca koran dibaca lurus-lurus tidak ada problem” itu tegasnya fatwa Ustadz saya pada hari itu.

Saya juga tidak cengang, heran, cemas dan kaget mengingat hal tersebut. Karena pada saat itu ketika saya mengaji salah terus, sering lupa, dan kurang tanggap terhadap bacaan al-Quran. Jejak filosofis dalam membaca al-Quran, saya bukan tipe orang cerdas, pandai, dan intelektual saya termasuk lemah. Pantaslah jika Ustadz selalu menegaskan, dan selalu marah bahkan setiap hari hampir ditampar, karena belajar membaca surat al-Fitiha 1 minggu belum tepat baik dari tajwid, dan mahorijul huruf.

Selain itu alasan kedua kenapa Ustadz saya selalu berfatwa membaca al-Quran penting dan membaca koran tidak. Mungkin yang menjadi pemicu adalah beliau tidak lulus Sekolah Dasar, bahkan mengenyam pendidikan formalpun tidak. Itu paradigma saya terhadap realita masa silam.

Setelah saya duduk di bangku Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan sampai menyandang gelar Magister Pendidikan banyak perbedaan dari fatwa Ustadz saya dimasa 90 an. Sebagai pembeda membaca koran (latin) jika dikritisi dengan keilmuan, pendidikan formal tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama misalnya dalam membaca al-Quran. Dalam pendidikan formal bisa dikritisi dengan ilmu fonologi, ilmu yang mengkaji bunyi huruf, panjang pendeknya huruf dan tekanan. Morfologi ilmu yang mengkaji bentuk dan tekanan. Sintaksis ilmu yang mengkaji kata frasa, klausa, dan kalimat. Semantik ilmu yang mengkaji makna bahasa.

Argumen dan deskripsi di atas bisa ditarik satu benang putih sebagai penyelesaian “segala bentuk ilmu, akademik formal dan nonformal semuanya penting dikaji, dikritisi. Semua variasi ilmu kehendak Allah yang maha pencipta.

Bangkalan, 29 Desember 2016.

4. Contoh cerita

Sandang Kalung Magister

Setelah menikah dengan istri Hotijah, S.Pd, Sakrim tinggal di rumah mertuanya. Pada saat itu, dia ditanya mertua? Suaminya Hotijah tidak mau melanjutkan S2? Tegas Umi Satiah dan Aba Abdul Cholik, lalu saya menjawab, ya, mau melanjutkan, tetapi masih tunggu beasiswa! Berapa biaya kalau melanjutkan S2? Mungkin dua puluh sampai dua puluh lima juta! Tegas jawabku, kalau cuma dua puluh lima juta lanjut saja!, kapan beasiswanya? Ya, masih cari Umi, berarti belum tahu kapan diterima beasiswa? Kata umi. Kalau beasiswa tidak bisa dipastikan kapan bisa diterima! Jawabku kepada Umi dan Aba, kalau saya beruntung, cepat diterima, kalau tidak beruntung menunggu sampai kapan punya nasib diterima beasiswa, tegas jawabku kepada Umi Satiaah dan Aba Abdul Cholik. Lalu umi Satiah dan aba Abdul Cholik menegaskan kembali, ya, sudah lanjut kuliah lagi S2, masalah biaya ketemu di belakang. Kalau kamu usaha, kerja keras, banyak meminta kepada Allah, pasti ada jalan.

Dari situ saya terkejut, tertarik, terinspirasi, dan termotivasi untuk melanjutkan kuliah S2, mendengarkan imbauan Umi dan Aba. Setelah itu saya bingung, gelisah, dan termenung, ingin melanjutkan kuliah S2, tetapi uang tidak punya. Dengan pemikiran yang matang, komitmen saya, tahun ini 2012 harus bisa melanjutkan kuliah, seperti apapun caranya. Pada saat itu saya pinjam uang kadoan istri saya, Rp. 1.500.000

satu juta lima ratus ribu sebagai uang pendaftaran kuliah S2 di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Uang pendaftaran sudah dibayar, sayapun diterima S2 di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Namun kebingungan dan kegelisahan menyelimuti jiwa, alat transportasi menuju kampus Muhammadiyah Surabaya tidak punya. Sedangkan saya pada saat itu tinggal bersama istri di Planggiran Tanjungbumi. Untuk akses Tanjungbumi Surabaya kurang lebih tujuh puluh lima kilo, perjalanan ditempuh dua jam setengah. Alur taksi Tanjungbumi Surabaya tidak tetap, tinggal di Surabaya juga tidak mungkin, karena pada saat itu, menikah dapat tujuh hari. Di lingkungan Desa tidak etis istri ditinggal saat pernikahan umur satu minggu.

Kemudian saya pinjam sepeda milik paman istri yang tidak digunakan, sepeda Tornado tahun 80 an, sepeda tersebut jarang digunakan oleh paman istri saya, jadi saya pinjam. Kuliah S2 berjalan, sayapun rajin masuk kuliah. Setelah kuliah dapat satu semester, sudah seharusnya pembayaran SPP, setiap saya masuk diumumkan, kalau SPP saya belum dibayar. Perkuliahan semester dua sudah satu minggu berjalan, saya belum juga bayar, kemudian dipanggil petugas administrasi ke kantor. Setibanya di kantor, saya disuruh duduk oleh petugas yang baru panggil saya. Kamu sekarang belum bayar SPP semester 1 dan II, seharusnya Anda dari semester I sudah tidak boleh mengikuti perkuliahan, tetapi kami toleransi, karena Anda tidak punya, disemester II ini kamu harus melunasi SPP, tegas petugas administrasi pascasarjana menyampaikan kepada saya. Mohon maaf, berilah waktu kepada saya, karena saat ini saya masih menunggu honor mengajar, mungkin satu sampai dua bulan bisa saya lunasi, jawabku kepada petugas administrasi pascasarjana. Mohon maaf juga Mas! Saya disini cuma bekerja, tidak bisa mengambil keputusan, jawab petugas administrasi

pascasarjana. Kemudian saya bilang kepada petugas administrasi pascasarjana, saya ingin ketemu dengan Kaprodi Pasacasarjana, Dr. Sujinah, M.Pd. lalu saya diantarkan oleh petugas administrasi Pascasarjana ke ruangan Kaprodi Pascasarjana. Di situ saya meminta dan menjelaskan panjang lebar kronologi pembayaran, termasuk kapan saya akan melunasi SPP semester I dan II. Awalnya Kaprodi Pascasarjana tidak menerima pendapat dan alasan saya, hampir dua jam saya diruangan tersebut, dan sejumlah argumen, dan perjanjian saya untuk membayar uang SPP, lalu ditanggapi, namun yang harus kamu ingat, rekomendasi ini, pribadi saya, artinya meski kamu sekarang tidak bisa membayar, namun di keuangan kamu sudah tertulis lunas. Jadi kalau misalkan nanti kamu keluar tidak membayar, maka yang punya hutang saya, tolong diingat ya! Tegas Dr. Sujinah, M.Pd menyampaikan kepada saya, saya akan menjaga amanah Dr. Sujinah, M.Pd, jawabku kepada beliau Kaprodi Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Setelah komunikasi hampir dua jam, saya keluar dari ruangan tersebut, dan masuk ke ruangan kelas melanjutkan kuliah. Kuliah semester II dijalani dengan lancar, pembayaran semester tiga juga tidak bisa membayar. Proses permohonan maaf, minta dispensasi, dan segala macam cara dilakukan untuk tetap bisa bertahan dari kampus tersebut sampai semester III, di semester tiga pembayaran SPP harus lunas. Jika tidak, maka semua mahasiswa Pascasarjana yang belum bayar tidak bisa mengikuti perkuliahan dan lunasnya pembayaran SPP semester I, II, dan III sebagai prasyarat pengajuan proposal Tesis. Meski saya tidak punya, seperti apaun alasan, tidak bisa diterima lagi oleh Kaprodi Pascasarjana, jika ingin ikut proposal Tesis harus lunas pembayaran SPP.

Karena saya sudah satu tahun setengah menjalani kuliah S2, mau berhenti tidak mungkin, membayar dengan uang sendiri juga tidak mungkin. Akhirnya saya dan istri tercinta Hotijah musyawarah, bagaimana kalau pinjam sama Umi dan Aba (mertua)? Nanti kita cicil dengan uang hasil ngajar! Tegasku kepada istri saya, kemudian istri saya satuju, dan menyampaikan kepada Umi Satiah dan Abanya Abdul Cholik, kalau suami saya butuh uang dua puluh empat juta, untuk pembayaran uang kuliah, empat bulan lagi insyaallah suami saya lulus, nanti saya cicil perbulan. Jelas Hotijah menyampaikan kepada Umi dan Abanya yang ada di Arab Saudi. Alhamdulillah Umi dan Abanya Hotijah memberi pinjaman uang tersebut, dan Sakrim bisa mengikuti Proposal Tesis di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Namanya hutang maka harus dibayar, saya cicil hutang kepada Umi dan Aba perbulan. Setelah membayar hutang dapat tujuh juta, Umi Satiah dan Aba Abdul Cholik bilang sama istri saya Hotijah. Sudah nak! tidak usah membayar lagi, sisa uang yang belum dibayar suaminya, saya kasih saja, buat sumbangan saya kepada suaminya kamu! Tegas Umi sampaikan kepada istri saya Hotijah, Hotijah jawab statement Umi dan Abanya, kan masih kurang tujuh belas juta, belum yang dikasih buat membeli sepeda motor kemarin, hampir dua puluh empat juta hutang suami saya kepada Umi dan Aba! Umi dan Abanya tegas menjawab statement Hotijah, tidak apa-apa yang penting suaminya kerja baik-baik, bisa menjaga kamu, masalah uang nanti saya cari lagi. Salam saja kepada suaminya, banyak berdoa, istiqomah dalam ibadah, biar diberi kemudahan dalam kehidupannya. Hotijah menjawab, ya, Umi, kami akan berusaha semaksimal mungkin untuk yang terbaik.

Ini segelintir perjalanan kuliah S2, meski banyak kerikil kecil menjadi penghalang, ketika dialami dengan sabar dan penuh usaha, insyaallah bisa teratasi. Masih banyak kisah yang akan menggambarkan kehidupan saya.

Bangkalan, 28 Desember 2016.

5. Contoh cerita

Tahun Baru

Tahun baru, suatu tahun yang dimeriahkan, diagungkan, dan ditunggu-tunggu oleh beberapa insan. Ketika malam tahun baru tiba, separuh insan di dunia ini memeriahkan dengan cara jalan-jalan ke kota, menyaksikan hiburan, dan kumpul-kumpul dengan keluarganya. Bervariatif insan yang berkumpul melingkar di keramaian kota, terselimuti indahny langit. Bervariatif juga orang yang melingkar di sana, dari desa berangkat menuju kota dan sebaliknya, miskin kaya terpadu berbaris di jalan menuju keramaian. Terutama anak remaja setengah dewasa. Anak-anak yang merayakan tahun baru ada yang direstui dan tidak oleh orang tuanya. Yang direstui dan tidak oleh orang tuanya tetap tersirat doa-doa semua makhluk yang menyaksikan mereka. Dari kapan sejarah itu melekat kepada masyarakat ke seluruh dunia, tetapi sejak saya lahir tahun baru sudah dirayakan. Semua insan sedunia, bahagialah

Anda, masih bisa menghirup sejuknya udara segar, dan bisa menikmati latusan mercon dan kembang api berkelip-kelip. Berkedip-kedip membaur dengan bintang-bintang di langit, selamat tahun baru 2017. Semoga tahun depan bisa menyaksikan kembali, dan lebih baik lagi dari segala sesuatu di dunia ini. Akhirnya selamat tahun baru 2017.

Bangkalan, 31 Desember 2017.

LATIHAN

1. Bagaimana definisi cerita menurut anda?
2. Bagaimana jenis-jenis cerita?
3. Bagaimana yang dimaksud novel?
4. Bagaimana yang dimaksud dongeng?
5. Bagaimana yang dimaksud komik?
6. Bagaimana yang dimaksud cerpen?
7. Buat tema cerita yang menurut anda menarik?
8. Kemudian kembangkan sehingga menjadi karangan lengkap?
9. Buat dongeng yang menurut anda menarik?

PENILAIAN

Mata Kuliah :
Nama Mahasiswa :
NIM :
Program Studi :

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Akhir
1.	Kejelasan definisi cerita.	10	
2.	Bagaimana jenis-jenis cerita dan sebutkan.	10	
3.	Kejelasan definisi cerita.	10	
4.	Ketegasan dan kejelasan definisi novel.	10	
5.	Ketegasan dan kejelasan definisi komik.	10	
6.	Ketegasan dan kejelasan definisi dongeng.	10	
7.	Sistem penalaran yang logis dan menarik.	10	
8.	Sistem penalaran yang logis dan terkini.	10	
9.	Ketegasan, kejelasan, dan organisasi yang relevan setiap paragraf hingga menjadi karangan lengkap.	20	
Total skor akhir			100

LEMBAR JAWABAN

Nama Mahasiswa :

NPM :

Semester/kelas :

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, E. & Tasai, Amran, S. (2012:151). *Bahasa Indonesia; Sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*: Tangerang. Pustaka Mandiri.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis Dalam Multispektif*. Bandung: PT Refirika Aditama.
- Kusmana Suherli. (2015). *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kosasih. E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*: Bandung. Yamaha Widya.
- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Tarigan Guntur Henry. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
- Sri Hapsari wijayanti dkk. (2013)*Bahasa Indonesia; Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*: Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.



Biodata Penulis

Sakrim lahir di Bangkalan 30 Nopember 1986. Ia anak kedua dari delapan saudara dari ayah Mardin dengan pasangan ibunda Muna. Ia menikah dengan Hotijah, S.Pd. (2012) dan dikaruniai anak putri yaitu, Hafidzatul Amalia.

Sekarang Ia dosen tetap Yayasan di STKIP PGRI Bangkalan, sebelum mengajar di STKIP PGRI Bangkalan Ia juga sebagai pendiri MTs. di Yayasan Al-Usmaniyah sekaligus menjadi kepala Sekolah (2012), sebagai progres kinerja dan juga tuntutan masyarakat Ia melebarkan sayap membuka SMA, TK, dan PAUD. Wujud autentik keproduktifan Sakrim selama kepemimpinan bisa di nikmati oleh semua peserta didik dan masyarakat. Hal itu meski Sakrim sudah menjadi dosen Tetap Yayasan di STKIP PGRI Bangkalan dan tinggal di rumah Bangkalan, tetap solid koordinasi dengan masyarakat khususnya dengan elemen Yayasan tersebut, hingga saat ini dipercaya menjadi pembina. Ia juga pernah menjadi pengajar di MA dan MTs. Bustanul Arifin Tramok, dan mengajar di SMP Assyar Kowiyah Poloh Mandung.

Pendidikan formal yang sudah Ia selesaikan Sekolah Dasar Negeri Bandang Laok 3 (2002), SMP Negeri 1 Kokop (2005), SMA Negeri 1 Tanjungbumi Jurusan IPA (2008), kemudian melanjutkan ke S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Bangkalan, dan S-2 diselesaikan (2014) di Universitas Muhammadiyah Surabaya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulis pernah melakukan penelitian tentang “Intensitas Aplikasi Prinsip Kerjasama dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di MTs. Saiful Ulum Tanjungbumi Tahun Akademik 2015” diterbitkan dalam Jurnal Aksara di Program Studi Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Bangkalan. “Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura pada Serah Terima Pernikahan di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan” diterbitkan dalam jurnal Nasional. “Antologi Puisi Nosantara Lebih Baik Putih Tulang dari Pada Putih Mata”. Saat ini proses pracetak buku ke Tiga *Keterampilan Menulis Karya Ilmiah*.